

**KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DALAM
MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR
INTERAKTIF DI SDN 013871 SEI SUKA DERAS
KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Oleh :
RAHMAT JULIANDI TANJUNG
NPM : 1303110072

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN



Dengan ini saya RAHMAT JULIANDI TANJUNG dengan NPM 1303110072 menyatakan bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh.
3. Pembatalan dan penarikan pemberian ijaza sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 04 April 2017

Yang menyatakan

RAHMAT JULIANDI TANJUNG

**KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DALAM MENCIPTAKAN
SUASANA BELAJAR INTERAKTIF DI SDN 013871 SEI SUKA DERAS
KABUPATEN BATUBARA**

ABSTRAK

Oleh :
RAHMAT JULIANDI TANJUNG
1303110072

Komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, karena memberikan sumbangsih besar dalam proses penyampaian pesan berupa informasi dan pengetahuan khususnya dalam pendidikan. Bagaimana mungkin memberikan informasi tanpa melakukan komunikasi, mengajar manusia tanpa berkomunikasi. Pelaku komunikasi dalam dunia pendidikan adalah guru sebagai komunikator dan anak didik sebagai komunikan. Seorang guru harus mempunyai kompetensi komunikasi yang baik dalam memberikan pesan atau materi pelajaran agar terciptanya kondisi belajar interaktif antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga menghasilkan generasi dan SDM cerdas dan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, teori ini menjelaskan bagaimana kemampuan atau kecakapan individual dalam berkomunikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber 10 (sepuluh) orang yang terbagi yang terbagi menjadi 6 (enam) orang guru kelas dan 4 (empat) orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi komunikasi guru SDN 013871 Sei Suka Deras sudah cukup baik, itu dilihat dari kemampuan guru memberikan pesan atau materi pelajaran sehingga dipahami dengan baik oleh peserta didik, mengelola kelas dengan baik, dan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik.

Kata kunci : kompetensi komunikasi, kompetensi guru, belajar interaktif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin , puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batubara. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Shubhanallah wa taala yang telah memberikan nikmat dan segala yang terbaik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi inspirasi bagi banyak orang.

3. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Zulham Tanjung dan mamak tercinta Tampude,. S.Pd,. Sd, keluarga tersayang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap pen/eliti, sehingga peneliti termotifasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
4. Adik peneliti Hafidh Zulhaidi Tanjung dan Aldiansyah Mara Bintang Tanjung, Kak Marni dan bang Kiki yang selalu perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.
5. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberi masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dr. Yan Hendra,. M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
12. Ibu Sri Siswati,. S.Pd,. Sd selaku kepala sekolah SDN 013871 Sei Suka Deras yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian
13. Seluruh guru-guru dan narasumber di SDN 013871 Sei Suka Deras yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi, semoga ibu guru selalu diberikan kesehatan dan tetap bersemangat dalam memberikan ilmu yang bermanfaat.
14. Sahabat-sahabat peneliti di kos, Ridha, Jefri, Very, Imam, Akbar, Reza, Andre dan Ipin yang telah banyak membantu peneliti, telah berjuang bersama sejak awal perkuliahan semoga kita selalu sukses dimanapun kita berada dan buk Ida dan buk Ros selaku ibu kos yang selalu menjaga, mengawasi peneliti selama perkuliahan dan menjadi orang tua pengganti saat peneliti jauh dengan orang tua kandung.
15. Teman-teman terbaik di Iko B pagi dan Humas A Sore Uli Nirmala, Dinda Karina, Indah Permata sari, Amira farhana, Muhammad Fadzlan, Muhammad Riyan, Fitri Safriani, Ridwan, Rainal, Fahmi, Yulia, Alisa, Azhari, Ardinal, Ayu, Feby, Hani, Elida, Kartini, Khoiri, Luwi, Nindi, Puput, Puri, Rahmad, Ria, Sruni, Syamsul, Uca, Danu, Dimas, Wahyu, Widi, Winda, Wiza, Yanda, Zura sertama teman-teman stambuk 2013 FISP UMSU, semoga kita dapat diwisuda bersama-sama.

16. Adik-adik PK IMM FISIP UMSU yang telah memberikan semangat dan tempat untuk peneliti menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan Aji, Ilham, Dolah, Wahyu, Yona, Susi, Laila, Lia, Inka, Cipta, Nadia, Fitri, vebby/ dan Windi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
18. Orang-orang yang selalu mendoakan peneliti dalam setiap langkahnya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepadaguru-guru di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batubara. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih

Medan, 04 April 2017

Peneliti

Rahmat Juliandi Tanjung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Pembatasan Masalah	10
C. Perumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. SISTEMATIKA PENULISAN	14
BAB II URAIAN TEORITIS	
A . Komunikasi Antarpribadi.....	16
1. Pengertian Komunikasi	16
2. Unsur-unsur Komunikasi	16
3. Sifat Komunikasi.....	21
4. Gaya Komunikasi.....	21
B. Komunikasi Pendidikan	22
C. Kompetensi	23
1. Pengertian Kompetensi	23
2. Hakikat Kompetensi.....	25
D. Kompetensi Komunikasi.....	25
E. Kompetensi Guru	29
F. Belajar Interaktif	37
G. Teori Konstruktivisme	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Kerangka Konsep	45
C. Definisi Konsep.....	45
D. Kategorisasi.....	46
E. Narasumber	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah 71 tahun Indonesia dikatakan merdeka secara *de facto* dan *de jure*. Tentunya di usia yang matang ini Indonesia harus sudah unggul di segala aspek terkhusus pendidikan. Pendidikan sering dikatakan sebagai tonggak kemajuan suatu bangsa. Namun Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011*, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO, indeks pembangunan pendidikan (*education development index/EDI*) Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Total nilai EDI diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan jender, dan angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar. Sumber kompas (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/Peringkat.Pendidikan.Indonesia.Turun>). Hal ini sangat memprihatinkan melihat kondisi wilayah Indonesia yang sangat luas, sehingga pemerataan pendidikan kurang diperhatikan. Apalagi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sudah diterapkan.

Salah satu keberhasilan pendidikan terletak dari peran guru yang baik. Tentunya peran guru sangat diharapkan dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan dan prestasi peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar guru wajib menggunakan komunikasi yang baik. Bagaimana mungkin memberikan informasi

tanpa melakukan komunikasi, mengajar manusia tanpa berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari Latifah (pelaksanaan komunikasi interaktif guru dengan siswa pada standar kompetensi melaksanakan prosedur administrasi di SMK Negeri I Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa unsur-unsur atau komponen pelaksanaan komunikasi interaktif mencakup: guru sebagai komunikator, materi pelajaran sebagai pesan atau informasi, siswa sebagai komunikan, media/alat pembelajaran, respon atau umpan balik (*feedback*). Sebagai komunikator yang dapat memberikan pesan-pesan atau pengetahuan dengan tepat, guru seharusnya mempunyai kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu dari komunikator (guru) kepada komunikan (peserta didik) yang mengharapkan umpan balik dan menimbulkan efek-efek tertentu. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu bangsa.

Guru yang baik adalah guru yang mendahulukan interaksi edukatif dalam lingkungan belajar, memerhatikan kualitas interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan guru, serta antara peserta didik dengan kurikulum. Cara terbaik untuk berinteraksi adalah memahami impian peserta didik terhadap guru ideal yang menurutnya mampu memberikan dorongan terbesar dalam mengajar. Pengelolaan kelas atau manajemen kelas segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar mengajar yang interaktif, menyenangkan, menghindari gangguan dan dapat memotivasi belajar peserta

didik.

Hasil belajar peserta didik ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh guru, peserta didik, lingkungan belajar, manajemen kurikulum, juga sarana dan fasilitas (prasarana). Perhatian yang diberikan oleh peserta didik dapat membantu kelancaran suatu pembelajaran karena guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik. Tentunya peran guru sangat dibutuhkan untuk mengelola kelas yang baik dan terencana.

Di dalam komunikasi pendidikan terdapat interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik, baik itu pada saat penyampaian materi pelajaran, pengelolaan kelas, maupun dalam bentuk diskusi. Guru yang melakukan komunikasi dengan peserta didik, lebih tepatnya guru yang mempunyai kompetensi komunikasi yang baik akan dapat menarik simpati peserta didik untuk mendengarkan, memperhatikan, memahami, dan mengingat pesan ataupun informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran.

Penelitian sebelumnya, Novita Wulandari (Kompetensi Komunikasi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Student Center Learning di SMA N 9 Semarang), guru dinilai berkompeten oleh peserta didik dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Motivasi ini dapat dilihat dari motivasi positif seperti faktor-faktor yang menyebabkan ketertarikan, dorongan dan kesiapan untuk berkomunikasi. Hasil penelitian tersebut mengarah kepada motivasi positif dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dilakukan secara tatap muka. Ditandai dengan adanya respon balik berupa sikap aktif dari peserta didik

kepada guru. Kegiatan belajar mengajar diperlukan karena merupakan salah satu tempat terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Komunikasi efektif dan interaktif yang berjalan secara timbal balik akan berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran mengingat adanya perbedaan cara belajar peserta didik, latar belakang budaya yang beda yang mempengaruhi gaya berbicara atau bahasa, keseriusan dan fokus peserta didik. Untuk itu seorang guru harus melakukan persiapan fisik, persiapan mental, persiapan materi demi menunjang proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana guru melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Sehingga peserta didik dan guru dituntut untuk melakukan komunikasi yang efektif, agar tercipta suasana belajar interaktif yang memberikan umpan balik yang berarti pesan-pesan, ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Atas dasar pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kompetensi Komunikasi Guru Dalam Menciptakan Suasana Belajar Interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara”. Mengingat pentingnya peran guru dalam melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik. Apalagi peserta didik di SDN 013871 Sei Suka Deras memiliki latar belakang budaya yang berbeda, ekonomi dan penyerapan pesan atau materi pelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Guna memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu peneliti hanya melihat dan memfokuskan pada guru kelas yang masuk di kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam) SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang komunikasi dan kompetensi komunikasi guru dalam dunia pendidikan.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini khususnya kompetensi komunikasi guru.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain kerangka teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, lokasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisa sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atas masalah yang disetujui.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan akan membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi dengan bantuan data-data yang telah dikumpulkan.

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Steven (Cangara, 2004: 18) mengajukan sebuah bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli, apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Alo liliwiri (2011: 31) Kata komunikasi atau “*communication*” secara etimologis berkaitan dengan dua kata lainnya “*communication*” dan “*community*” berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti *to make common* membuat sesuatu menjadi bersama-sama atau *to share* membagi yang artinya diperluas menjadi, komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi adanya gangguan dan interpretasi.

Komunikasi sebagai proses tindakan merupakan konsep dari kata “berkomunikasi” atau *communicate* juga berasal dari kata *common* yang artinya membagi, mempertukaran, mengirimkan, mengalihkan, berbicara, isyarat, menulis, mendayagunakan, menghubungkan (*to share, exchange, send along,*

transmit, talk, gesture, write, put in use, relate) weekley & Devito (Alo liliweri, 2011: 3).

Onong Uchyana (Bungin, 2014: 31) menyatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunkator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya). Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Book (Cangara, 2004: 19) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melakukan pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

D. Lawrence Kincaid (Cangara, 2013: 36) melahirkan suatu definisi baru tentang komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Wood (2012: 3) komunikasi (*communication*) adalah sebuah proses sistematis di mana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Proses (*procces*) yang berarti sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan terus menerus.

Sistem (*systemic*) itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain.

Komunikasi merupakan kegiatan dominan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan komunikasi manusia dan lingkungan saling mengenal satu sama lain dan bisa merasakan hal sekitarnya bahkan dengan dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk melakukan komunikasi. Sudah disepakati bahwa fungsi umum komunikasi ialah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (*entertainment*) Effendy (Pawit, 2010: 3).

2. Unsur-unsur komunikasi

Menurut Alo Liliweri (2011: 39-43), unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Pengirim / sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan (Orbe & Bruess, 2005). Dia merupakan pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respon demi menyamakan persepsi terhadap pesan.

b. Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan (Devito, 1986). Sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa, maka penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apapun terhadap pesan-pesan tertentu, yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang

yang menerima menginterpretasikan pesan-pesan ini kemudian dapat dikirimkan kembali kepada pengirim.

c. *Encoding* dan *decoding*

Encoding adalah proses di mana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal (Heat & Bryant, 2000). Sementara itu, aktivitas seseorang penerima adalah *decoding*, yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim

d. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di *encode* oleh pengirim atau di *decode* oleh penerima (Orbe & Bruess, 2005). Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Devito). Sekurang-kurangnya ada dua hal utama yang terkandung di dalam makna pesan, yaitu :

- 1) *Content meaning*, merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima
- 2) *Relationship meaning*, adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Pesan-pesan juga mempunyai karakteristik seperti :

- 1) *Origin*, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik di sekitarnya. Hal ini, untuk membedakan antara pesan yang diciptakan melalui komunikasi intrapersonal dan antarpersonal
- 2) *Mode*, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan ini.
- 3) *Physical character*, adalah pesan yang memiliki ukuran, warna, kecerahan, dan intensitas.
- 4) *Organization*, merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat.
- 5) *Novelty*, atau kebaruan, kemutakhiran, adalah pesan yang mudah diterima karena ditampilkan secara khas, atau pesan yang ditampilkan beda, sehingga mudah menggugah indra manusia.

e. Saluran

sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran.

f. *Noise*

Komunikasi tidaklah selalu lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Menurut Orbe & Bruess (Alo Liliweri, 2011: 41) ada beberapa jenis *noise* yaitu fisik, jarak, psikologis, sosiologis, antropologis, hambatan fisiologis, dan semantik.

g. *Feedback*

Atau sering disebut umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

3. Sifat Komunikasi

Menurut Burhan bungin (2011: 34) sifat komunikasi terdiri dari beberapa yaitu:

a. Tatap muka (*face-to-face*)

b. bermedia (*mediated*)

c. verbal (*verbal*)

1) lisan (*oral*)

2) tulisan/cetak (*written/printed*)

d. nonverbal (*nonverbal*)

1) kial/isyarat badaniah (*gestural*)

2) bergambar (*pictorial*)

4. Gaya Komunikasi

Norton (Liliweri, 2011: 309-310) para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe atau kategorisasi gaya komunikasi ke dalam sepuluh jenis, yaitu:

a. Gaya dominan (*dominant style*) gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial

b. Gaya dramatis (*dramatic style*) gaya seorang individu yang selalu hidup ketika dia bercakap-cakap.

- c. Gaya kontroversial (*controversial style*) gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentatif atau cept untuk menentang orang lain
- d. Gaya animasi (*animated style*) gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal
- e. Gaya berkesan (*impression style*) gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang sangat mengesankan.
- f. Gaya santai (*relaxed style*) gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa
- g. Gaya atentif (*attentive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh
- h. Gaya terbuka (*open style*) gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blak-blakkan
- i. Gaya bersahabat (*friendly style*) gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respons positif dan mendukung
- j. Gaya yang tepat (*precise style*) di mana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

B. Komunikasi Pendidikan

Menurut Jourdan (Pawit, 2010: 3) bidang pendidikan tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, mengajar orang tanpa komunikasi. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi

dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu bentuk interaksi antara pihak pengajar dengan pelajar yang berlangsung dalam situasi pengajaran dan untuk mencapai tujuan pengajaran Mohamad surya (2014: 333). Dalam interaksi itu akan terjadi proses komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terkait yaitu antara guru dan peserta didik.

Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikator pendidikan bertindak sebagai motivator, perangsang, atau bahkan pengelola kegiatan yang bisa menimbulkan proses perubahan struktur kognitif komunikan. Komunikasi pendidikan terletak pada struktur komunikan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

C. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu Djamarah (Akmal hawi, 2014: 1). Kompetensi merupakan perpaduan dari

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak Mulyasa (Akmal Hawi, 2014: 1)

Kata *competence* adalah *state of being capable*, atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kapabilitas atau kemampuan seseorang (Webster's, 1997) sehingga ia dapat berfungsi dalam cara-cara yang mendesak dan penting. Misalnya kompetensi komunikator adalah sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang komunikator atau kemampuan tertentu, kemampuan yang cukup dari seorang komunikator dalam menghindari perangkap atau hambatan komunikasi.

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer (Moeheriono, 2014: 7) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau bekinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion and or superior performance in a job or situation*). Berdasarkan dari arti definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan.

- b. Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
- c. Kriteria (*criteria referenced*) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

2. Hakikat Kompetensi

Spencer (Hamzah, 2011: 78), memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- a. Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkanb sesuatu.
- b. Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, adalah sikap, nilai dan image diri seseorang.
- d. Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

D. Kompetensi komunikasi

Kemampuan komunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun, Mulyana (2013: 10). Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan afektif bagi situasi tertentu. Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) menampilkan tiga komponen kompetensi komunikasi yang lebih ringkas yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Motivasi

Motivasi adalah daya tarik dari komunikator yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Motivasi itu dapat berupa kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi. Namun karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda, jadi setiap individu memiliki kombinasi kebutuhan dan hal itu menentukan kekuatan motivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2. Pengetahuan

Pengetahuan menentukan tingkat kesadaran atau pemahaman seseorang tentang kebutuhan apa yang harus dilakukan dalam rangka komunikasi secara tepat dan efektif, komponen pengetahuan turut menentukan kompetensi komunikasi karena hal ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Keterampilan

Kemampuan dapat membimbing kita untuk menghadirkan sebuah perilaku tertentu yang cukup dan mampu mendukung proses komunikasi secara tepat dan efektif. Tujuan utama dari keterampilan semata-mata untuk mengurangi

tingkat ketidakpastian dan kecemasan. Untuk mengurangi ketidakpastian setidaknya seseorang harus mempunyai keterampilan empati, berprilaselesuwas mungkin dan kemampuan untuk mengurangi situasi ketidakpastian itu sendiri.

Ada beberapa persyaratan kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi, Suranto (2011: 107), yaitu:

- a. Kredibilitas, ialah kewibawaan komunikator dihadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.
- b. Daya tarik, ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati para penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c. Kemampuan intelektual, ialah tingkat kompetensi/kecakapan, kecerdasan dan keahlian komunikator. Kemampuan intelektual diperlukan komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.
- d. Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas tempat kerja sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
- e. Keterpercayaan, komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain
- f. Kepekaan sosial, kompetensi komunikator untuk memahami situasi dilingkungan tempat kerjanya

- g. Kematangan tingkat emosional, kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
- h. Berorientasi kepada psikologis komunikan, komunikator perlu memahami kondisi psikologis komunikan yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan
- i. Komunikan harus bersikap supel, ramah, dan tegas
- j. Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dia berbicara.

Menurut Richard D. Rowley (2000) kompetensi komunikasi adalah kemampuan menyampaikan berita dan mempromosikan pencapaian tujuan secara sosial. Komunikator mencoba meluruskan satu sama lain sehingga menghasilkan dialog yang mulus, produktif dan seringkali disenangi. Kompetensi ini meliputi sikap dan kemampuan yang penting:

- a. komitmen dan keyakinan (*commitment and good faith*),
 - b. *Empathy*: kemampuan melihat situasi dari pandangan orang lain.
 - c. *Flexibility*: kemampuan komunikator mengembangkan berbagai kemampuan komunikasi.
 - d. *Sensitivity to consequences*: pemilihan komunikasi dapat memberikan hasil dalam satu situasi dan mungkin tidak berhasil dalam hal yang lain.
- Melalui pengalaman, kompetensi komunikasi mendapatkan keakuratan

yang lebih besar dalam memahami pengaruh potensial dari berbagai keterampilan dalam situasi yang kompleks,

- e. *Adeptness*: dengan pengalaman yang kita peroleh, kita akan lebih tangguh. Efektifitas pilihan komunikasi sebahagian dihubungkan dengan bagaimana kita menerimanya secara spontan. Waktu, pilihan-kata, penekanan, infleksi, dan ritma semuanya harus terintegrasi dengan baik dan secara spontan, jika keterampilan komunikasi diterima sebagaimana dimaksudkan.

E. Kompetensi Guru

Menurut Book & Stone (Akmal hawi, 2014: 2) *descriptive of qualitative nature or teacher behaviour apperas to be entirely meaningful*, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier;
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan
3. Guru dalam jabatan pengawas.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 dalam pasal 3 ayat (1) Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal (3) menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dijelaskan lebih lanjut dalam ayat (4) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman terhadap peserta didik;
3. Pengembangan kurikulum atau silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. Evaluasi hasil belajar; dan
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara itu dalam ayat (5) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

1. Beriman dan bertakwa;
2. Berakhlak mulia;
3. Arif dan bijaksana;
4. Demokratis;
5. Mantap;
6. Berwibawa;
7. Stabil;
8. Dewasa;
9. Jujur;
10. Sportif;
11. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
12. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dan dalam ayat (6) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Nana Sudjana (Hamzah, 2011: 80) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu:

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu dan peserta didik, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang hasil menilai hasil belajar peserta didik, pengetahuan tentang masyarakat.
- b. Kompetensi bidang afektif/sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi bidang *behavioral*/perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para peserta didik, dan keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar.

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memiliki standar mutu atau norma etik tertentu. Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar. Didalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni

kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal ini, telah terumuskan di dalam sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi guru sebagai sumber dan dasar umum atau sarana pendukung serta *microteaching* sebagai program latihan dan beberapa komponen keterampilan mengajar sebagai kegiatan pelaksanaan interaksi belajar-mengajar.

Standar kompetensi guru profesional menurut *Intersate Teacher Assessment and Support Consortium* (INTASC), I Nyoman Surna (2014: 9-11)

1) *Knowledge of subject*

Kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkannya. Guru yang mengajar di Sekolah Dasar maka harus menguasai beberapa disiplin ilmu. Jika guru dapat menguasai mata pelajaran yang diajarnya dengan benar maka guru akan mampu dan terampil dalam merancang materi pembelajaran, strategi, dan teknik pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran.

2) *Learning and human development*

Kemampuan guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana perkembangannya, serta untuk menyediakan dan menyiapkan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga mampu merangsang optimalisasi perkembangan kognisi, sosial dan personal peserta didik.

3) *Adapting instruction*

Kemampuan guru untuk merancang program pembelajaran sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik, situasi kelas, serta jenis dan tahapan perkembangan peserta didik.

4) *Strategies*

Kemampuan guru merancang strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah keterampilan yang selayaknya dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya

5) *Motivation and Management*

Kemampuan dan keterampilan guru mengelola lingkungan belajar yang mampu membangkitkan motivasi dan perilaku belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga terjadi interaksi sosial yang positif, aktivitas yang bersumber dari kemauan peserta didik dan motivasi diri secara internal.

6) *Communication skills*

Kemampuan komunikasi guru secara verbal dan nonverbal dengan menggunakan media komunikasi yang mampu mengarahkan aktivitas dan keingintahuan peserta didik dalam upaya memperdalam dan memperkaya materi yang dipelajari, terjadinya kerja sama yang konstruktif, dan mendorong interaksi edukatif dalam kelas. Keterampilan ini sangat penting dan harus ditampilkan oleh seorang guru, baik dalam bahasa ujaran, upaya mendengar, mengatasi masalah komunikasi yang dihadapi oleh peserta didik dan juga bagi diri guru itu sendiri. Selain bahas verbal, guru juga harus dapat menguasai ungkapan bahasa nonverbal, yang ammpu menjalin interaksi edukasi secara efektif dan mengatasi komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi ini tidak hanya antara guru dan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, guru

dengan orang tua, guru dengan staff administrasi, dan juga dengan pihak-pihak lainnya. Perilaku yang asertif, spontan, menghindari saling mengkritik, dan menunjukkan empati sangat penting dilatih terutama bagi peserta didik yang masih dalam proses pembelajaran. Gurulah yang patut mendemostrasikan perilaku yang demikian agar menjadi model bagi peserta didik.

7) *Planning*

Kemampuan guru merancang materi pembelajaran yang didasarkan pada bidang studi yang dikerjakannya, karakteristik peserta didik, lingkungan masyarakat, dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan

8) *Assesment*

Kemampuan guru untuk melakukan penentuan dan penguasaan awal materi pembelajaran oleh peserta didik. Secara berkelanjutan, guru dapat mengevaluasi perkembangan intelektual, sosial, dan fisik peserta didik

9) *Commitment*

Ketekunan guru dalam menjalani profesinya, menunjukkan kualitas kerja yang kemudian dinilai oleh peserta didik, orang tua, dan sesama guru dalam lingkungan lembaga pendidikan, serta senantiasa meningkatkan profesional sebagai guru.

10) *Partnership*

Kemampuan guru menjalin kerja sama dengan semua unsur penyelenggara pendidikan di dalam sekolah, orang tua, dan institusi-institusi yang berkaitan serta memberi dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Situasi belajar yang didalamnya tercipta komunikasi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya yang edukatif, saling menghargai, saling pengertian, hangat, dan baik dalam proses pembelajaran. Inilah suatu sistem lingkungan belajar sebagai hasil pengelolaan proses pembelajaran yang didasarkan atas pandangan yang manusiawi dari guru terhadap peserta didik, dimana guru menyikapi peserta didik sebagai sesama manusia yang sederajat. Perbedaan antara guru dengan peserta didik sesungguhnya hanya merupakan sesuatu yang bersifat kebetulan dan sementara. Selain itu, peserta didik disikapi sebagai suatu pribadi yang memiliki harga diri. Dengan sikap seperti ini maka di dalam pengelolaan proses pembelajaran akan tercipta peluang yang besar untuk terjadinya interaksi edukasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya motivasi serta kegembiraan belajar dikalangan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Jika prinsip ini dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran.

1. Keterampilan Komunikasi Guru

Summimar (Mohamad Surya, 2014: 347) guru adalah komunikator pendidikan. Tujuh kompetensi guru sebagai komunikator, yaitu:

1. Retorika, kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat
2. Pendengar yang baik, kemampuan menyimak apa yang diinginkan siswa
3. Persuasif, kemampuan mempengaruhi dengan cara yang tepat
4. *Performance*, penampilan yang menarik agar siswa tertarik pada pesan yang disampaikan
5. Analisis khalayak, kemampuan untuk membaca kondisi siswa

6. *Body language* (bahasa tubuh), perilaku yang meyakinkan dan pantas melalui penampilan tubuh
7. Media yang tepat, memanfaatkan media ajar bagi siswa.

Dikatakan selanjutnya bahwa keterampilan komunikasi yang harus dikuasai untuk menjadi komunikator pendidikan yang efektif, yaitu:

F. Belajar Interaktif

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sistem Pendidikan Nasional), Hasbullah (2009: 304-305) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Pawit (2010: 21) mengatakan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia kepada atau ke arah yang sesuai dengan yang diharapkan.

Aunurrahman (2014: 35) memberikan beberapa definisi belajar menurut ahli, yaitu:

1. Burton, belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

3. Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Wragg (Aunurrahman ,2014: 35) beberapa ciri-ciri umum kegiatan belajar, yaitu:

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Nasution (2005: 35) mengatakan bahwa belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya menegnai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Untuk menciptakan suasana belajar interaktif perlu mempertimbangkan beberapa strategi pembelajaran, yaitu bagaimana mengaktifkan peserta didik, menata lingkungan kelas agar dapat dengan baik memengaruhi kemampuan peserta didik untuk terfokus dan menyerap informasi, meningkatkan pemahaman melalui media belajar untuk menampilkan isi pelajaran secara visual dan menyenangkan, pengaturan bangku mendukung hasil belajar, gaya lain dapat

digunakan pada saat jeda, membuat kuis, dan pertanyaan Darmarsyah (2010: 23). Efektivitas pembelajaran interaktif dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya salah satunya adalah pembelajaran menyenangkan. Di mana pembelajaran menyenangkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Dryden and Vos (Darmarsyah, 2010: 25) memberikan rincian bahwa interaksi edukatif haruslah positif, aman, mendukung, santai/rileks, penjelajahan (*exploratory*) menggembirakan dan memberikan umpan balik yang positif.

Syaiful Bahri Djamarah (2000: 17), di dalam suasana belajar interaktif terdapat interaksi edukatif yang mengandung sejumlah komponen pendukung seperti tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, dan evaluasi. Pandangan pembelajaran yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran mengalami pergeseran yang awalnya guru menjadi pusat pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa.

Pembelajaran dengan berpusat pada siswa menunjukkan suatu pandangan baru bahwa dalam proses pembelajaran yang utama adalah adanya aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berasal dari manapun, baik guru, lingkungan, buku, internet maupun sumber lainnya. Pembelajaran berpusat pada siswa menuntut adanya peran guru dalam mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar dan memaksimalkan interaksi guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik.

Tabel 2.1: Pembelajaran berpusat pada guru vs pembelajaran berpusat pada siswa adaptasi

No	Pembelajaran Berpusat Pada Guru	Pembelajaran Berpusat Pada Siswa
1	Pengetahuan merupakan sesuatu yang sudah ada yang berupa informasi yang ditransferkan dari guru atau teks kepada siswa	Pengetahuan sebagai hasil interpretasi individu yang terus berkembang baik melalui diskusi maupun penemuan secara sendiri
2	Guru dan teks sebagai sumber belajar yang memiliki peran sangat vital	Setiap anak memiliki otoritas membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pada pengalaman yang mereka miliki
3	Guru bertanggungjawab dalam pengelolaan pembelajaran yakni dengan memberikan informasi, membawa siswa belajar melalui kegiatan dan tugas-tugas	Guru dan siswa membagi tanggungjawab dalam mengawali dan melakukan proses pembelajaran
4	Guru menjelaskan mengecek pemahaman dan menilai respons siswa	Guru berlaku sebagai pemimpin diskusi yang memberikan pertanyaan, mengklarifikasi, meningkatkan dialog, membantu kelompok dalam mengenali kesepakatan yang dibuat dalam kelompok sosial
5	Siswa menghafal atau mereplikasi materi	Siswa berusaha membuat

	uang telah dijelaskan atau dimodelkan	kesan dari masukan baru dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengetahuan mereka sebelumnya, atau mengkolaborasi dengan orang lain dalam dialog untuk mengkonstruksikan pemahaman
6	Wacana pembelajaran menekankan pada drill dan restitansi untuk pertanyaan-pertanyaan yang konvergen (menyebut/tidak terfokus. Menekankan pada jawaban yang pasti	Wacana pembelajaran menekankan pada proses diskusi reflektif dari pengalaman yang dialami oleh siswa. Menekankan pada perkembangan pemikiran siswa
7	Kegiatan pembelajaran menekankan pada replikasi model atau aplikasi yang membutuhkan arahan yang berlangsung secara bertahap	Kegiatan pembelajaran menekankan pada aplikasi isu dan permasalahan autentik yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi
8	Siswa cenderung bekerja sendiri mempraktikkan apa yang telah ditransfer untuk persiapan dalam berkompetisi dalam kehidupan nyata	Siswa berkolaborasi dalam komunitas belajar yang mengkonstruksikan pemahaman melalui dialog atau didasarkan pada pemahaman mereka

		sendiri
--	--	---------

Muhibbin Syah (2015: 55) menjelaskan tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang peserta didik dapat berpikir. Tanpa kemampuan berpikir mustahil peserta didik dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disampaikan. Walaupun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor peserta didik tidak perlu diperhatikan.

Dryden dan Vos (Darmarsyah, 2010:11) semangat belajar akan muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif dan interaktif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar. Komunikasi dan interaksi interaktif guru dan peserta didik merupakan aktivitas yang paling banyak memberikan peluang terciptanya suasana yang menggembirakan di dalam kelas.

G. Teori Konstruktivisme

Teori ini ditulis oleh Brant R. Burselon dan Jessica J. Rack dengan judul *Contructivism Theory* dengan subjudul, *Explaining Differences in Communication Skill*, Budyatna (2015: 57). Teori ini mengenai kemampuan atau kecakapan individual dalam berkomunikasi. Teori ini mulanya memfokuskan diri pada penjelasan mengenai perkembangan kompetensi antarpribadi. Tujuan utama konstruktivisme ialah untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dan mengembangkan dalil-dalil yang dapat diuji mengenai kompetensi ini yang mengarah kepada pemahaman mengenai bentuk-bentuk yang bermacam-macam, determinan-determinan, anteseden-anteseden, dan konsekuensi-konsekuensi. Kompetensi komunikasi mengacu kepada kemampuan menghasilkan dan memproses pesan-pesan dengan cara-cara yang memungkinkan orang

menyelesaikan tujuan-tujuan mereka secara efisien dan efektif. Konstruktivisme bermaksud membebaskan individu-individu dan kelompok dengan memberikan mereka dengan pengetahuan berkenaan dengan interpretasi, tindakan, dan kecakapan komunikasi dengan cara yang memupuk pengembangan keahlian atau keterampilan dan memberdayakan pengetahuan keterampilan. Secara singkat, konstruktivisme merupakan teori ilmiah mengenai interpretasi manusia kecakapan-kecakapan komunikasi yang berkontribusi kepada pengembangan mereka. Burleson (Budyatna, 2015, 64) komunikasi dilihat sebagai aktivitas yang intensional dan strategis di mana seseorang menyampaikan keadaan-keadaan internal kepada orang lain dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Yusup (2009: 126-127), teori ini menjelaskan bahwa orang yang memiliki persepsi kognitif yang kompleks terhadap orang lain, akan memiliki kapasitas berkomunikasi secara canggih dengan hasil yang positif. Orang seperti ini mampu menyusun pesan-pesan retorik yang logis yang dapat menciptakan pesan-pesan yang berfokus kepada orang, yang secara serempak dapat mencapai tujuan-tujuan komunikasi secara berganda. Sebagai suatu teori, konstruktivisme berkaitan dengan proses kognitif seseorang yang melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Kemampuan orang dalam menyusun atau membungkus pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu relatif akan lebih berhasil dibandingkan dengan mereka yang melakukannya tanpa persiapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

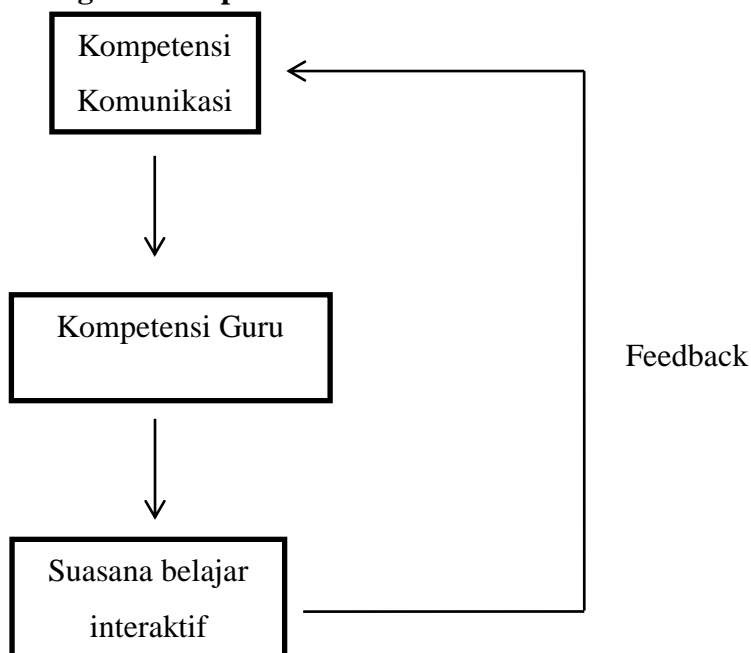
A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2008: 75).

Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:8) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik dapat diartikan sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Karena sifatnya yang abstrak dan umum, maka konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental.

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah dari gambaran abstrak suatu peristiwa, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi kajian dalam ilmu sosial dan politik. Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti.

- a. Kompetensi komunikasi, Sementara kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu.
- b. Kompetensi Guru, merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- c. Suasana belajar interaktif, merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan menimbulkan umpan balik yang positif yang begitu menyenangkan dan belajar akan efektif dan interaktif bila seseorang dalam keadaan gembira dan semangat dalam belajar.

D. Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Kompetensi Komunikasi Guru dalam menciptakan Suasana Belajar Interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batubara	A. Kredibilitas 1. Daya tarik B. Kemampuan intelektual C. Kematangan emosional D. Keterampilan Komunikasi 1. Retorika 2. Motivasi E. Strategi F. Perencanaan

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menjadi sumber informasi di tempat penelitian. Narasumber yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru dan 4 (empat) orang peserta didik.

Alasan peneliti memilih informan dan narasumber untuk mendukung penelitian ini adalah karena guru dan peserta didik tersebut menjadi objek penelitian dan merupakan guru dan peserta didik yang berasal dari kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam).

F. Teknik pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

1. Data primer

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan Gunawan (2013:165). Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok.

b. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif

(*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013:178).

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 334).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan ke perpustakaan dan diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara. Sementara waktu penelitian dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 013871 adalah salah satu SDN (Sekolah Dasar Negeri) yang berada di kabupaten Batubara yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

“Mewujudkan Siswa Yang Cerdas , Terampil, Kreatif, Dan Memiliki Budi Pekerti Serta Berakhlak Mulia”

MISI

1. Menumbuhkan Dan Mengembangkan Kreatifitas Dan Inovasi di Bidang Akademik, Prestasi, Dan Keterampilan.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menanamkan dan membina budaya tertib, berfikir ilmiah serta budaya kerja kepada warga sekolah.
4. Membiasakan berbudaya luhur bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta kelestarian lingkungan

Tabel 3.1: Data guru SDN 013871 Sei Suka Deras

No	Nama guru/pegawai	Jabatan
1	Sri Siswati, S.Pd., Sd	Kepala Sekolah
2	Minalamsari, S.Pd	Guru Kelas III B

3	Sakila Zakiah, A.Ma, Pd	Guru PJOK
4	Rohani Simanjuntak, S.Pd	Guru Kelas III A
5	Horas Mainta, S.PAK	Guru Pend. Kristen
6	Khadijah, S.Pd	Guru Kelas VI B
7	Tampude, S.Pd., Sd	Guru Kelas VI A
8	Ika Indriani, S.Pd	Guru Kelas II B
9	Sarifah Aini, S.Pd.I	Guru Pend. Ag. Islam
10	Hinextri Pasaribu, S.Pd	Guur Kelas IV B
11	Afnita Yustika Manurung	Guru Kelas I B
12	Tiara Dewi, S.Pd	Guru Kelas IV A
13	Devi Sri Handayani Saragih, S.Pd	Guru Kelas V B
14	Kiki Syahputri, S.Pd	Guru Kelas I A
15	Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd	Guru Kelas V A
16	Tengku Wahyu Pratiwi, S,Pd	Guru Bhs. Inggris
17	Sumarni Aisyah	Tata Usaha
18	Nuraini	Petugas Perpustakaan
19	Samia Harahap, S.Pd.I	Guru Pend Ag. Islam
20	Wanda Syahputra	Penjaga Sekolah
21	Ramadhan	Guru PJOK
22	Dedek Kesuma Dewi, S.Pd	Guru Kelas II A
23	Feri Ardiansyah	Guru Mulok

Tabel 3.2: Jumlah siswa

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2014/2015	330 orang
2	2015/2016	332 orang
3	2016/2017	334 orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik, untuk itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik. Cara penyampaian yang ekspresif akan menimbulkan efek yang positif kepada peserta didik untuk aktif dalam menangkap pelajaran.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 sampai 25 Februari 2017 di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.1: Data Narasumber guru

No	NAMA	JABATAN GURU KELAS	PENDIDIKAN TERAKHIR	USIA
1	Tiara Dewi, S.Pd	IV A	S1	27 Tahun
2	Hinextri Pasaribu, S.Pd	IV B	S1	29 Tahun
3	Devi Sri Handayani, S.Pd	V A	S1	30 tahun
4	Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd	V B	S1	29 Tahun
5	Tampude, S.Pd, Sd	VI A	S1	49 Tahun
6	Khadijah, S.Pd	VI B	S1	53 Tahun

Tabel 4.2: Data narasumber peserta didik

No	Nama Narasumber	Kelas
1	Nabila Indriani	VI A
2	Nurul Hasanah	VI B
3	Mutiara Pratiwi	V A
4	Sindy Aliya Ningsih	V B

Tabel 4.3: Hasil wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	a. Pertanyaan untuk guru: Apakah pesan-pesan (materi pelajaran) dapat dengan baik dipahami oleh peserta didik ?	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: bahwa pesan-pesan atau materi pelajaran yang saya sampaikan kepada peserta didik harus dengan baik dan jelas agar murid menjadi murid yang baik, cerdas dan rajin belajar</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: sejauh ini materi pelajaran yang saya sampaikan dominan lebih banyak di pahami anak-anak tapi tergantung dengan kriteria atau tingkat kemampuan anak-anak terhadap pemahaman materi yang saya disampaikan.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Alhamdulillah dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, karena setiap kita mau selesai pembelajaran diakhiri dengan memberi kesimpulan dari pembelajaran yang tadi saya jelaskan, jadi setelah diberi kesimpulan, pesan dan kesan mereka</p>

	<p>dapat memahami materi pelajaran.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd :</p> <p>Jika dilihat dari hasil belajar ataupun penilaian yang diberikan, siswa dapat mendapatkan hasil yang cukup baik, karena materi yang dipelajari mungkin dapat disampaikan bisa dari beberapa faktor pendukung, misalnya dari cara kita mengkomunikasikan atau cara kita menggunakan materi makanya bisa dikatakan sudah dipahami dengan baik oleh peserta didik, kalau dikatakan seluruhnya memahami belum, cuma kalau dirata-ratakan sudah mencapai ketuntasan minimumnya.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd:</p> <p>Sampai saat ini pesan-pesan materi yang saya ajarkan hampir 100 persen siswa dapat menerimanya, ada sebagian itu pun karena mempunyai latar belakang yang mungkin mengganggu mereka. Karena mereka terdiri dari latar belakang berbeda tentu pemahaman mereka juga berbeda ada yang di atas ada yang sedang tapi semua itu dapat diatasi. Sebenarnya mereka mudah memahami tetapi mungkin diantara mereka ada yang agak malas ada yang betul-betul ingin mendapatkan nilai yang bagus sehingga mereka berusaha untuk yang terbaik. Kalau susah tidak karena sekarang pembelajaran tidak tergantung kepada bidang studi tetapi antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain tidak kelihatan</p>
--	--

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apakah anda dapat memahami pesan-pesan (materi pelajaran) yang disampaikan oleh ibu guru?</p>	<p>karena kami memakai sistem tematik kurikulum 2013 yaitu antara pelajaran yang satu dengan yang lain, misalnya MM (Matematika) dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berkesinambungan.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Dapat dengan contohnya, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat mengerjakan tugas di papan tulis.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Dapat tapi belum 100 persen, karena kurang paham</p> <p>Narasumber Sindi Aliya Ningsih: Nngerti, krna buk devi mnjelasinnya dngan sepenuh hati dengan serius</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Dapat dipahami dengan baik</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Iya, karena saya dapat menerima plajaran yang diberi olh ibuk guru.</p>
2	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Sejauh ini, apakah penampilan anda memengaruhi pekerjaan anda sebagai pengajar ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Iya karena seorang guru itu adalah contoh atau teladan berperilaku yang baik bagi siswa agar siswa-siswa mencontoh gurunya berbuat baik, kalau ibu gurunya jilbabnya mereng dikomentari kali ibunya cerewet dikomentari.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd:</p>

	<p>Menurut saya iya, karena sepanjang pengetahuan saya kalau saya masuk di kelas anak-anak berkomentar ibuk cantik sekali hari ini, ibuk biasanya tidak seperti ini, nah jadi anak-anak itu memang udah merasa memperhatikan kalau saya masuk di kelas seperti itu. Iya, kalau gurunya rapi bersih dan berpakaian yang bersih, serasi peserta didik akan termotivasi.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Ya, karena dari penampilan adalah awal kita untuk menarik peserta didik belajar ya, kalau saya tidak rapi, contohnya tidak memakai bedak dan lipstik, mungkin peserta didik akan mengira ini ibuk baru bangun tidur apa belum mandi atau bagaimana ya, jadi tidak menarik perhatian peserta didik malah saya akan dilecehkan kayaknya ya, Sejauh ini mereka tidak ada kalau mengejek, kalau memuji juga tidak ada ya, karena mereka tahukan cuma mengingatkan, paling buk jilbabnya ini buk gitu aja , ya inilah memberi tahu kalau ada salah, mereka itu mau memberi tahu, kalau yang buk itu buk copot mau, tapi kalau untuk memuji tidak.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd: Jelas mempengaruhi semisal nya kita menggunakan bahasa, kalau kita menggunakan bahasa tidak dimengerti oleh siswa maka mereka tidak merasa nyaman oleh guru mereka, tentu dengan pakaian yang kita pakai mungkin dia melihat gurunya dari</p>
--	---

	<p>pakaiannya jadi dia tertarik atau dia ingin lebih dekat lagi dengan gurunya agar bisa mendapatkan pelajaran yang sesuai yang disampaikan oleh gurunya.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Tentu penampilan seorang guru sangat berpengaruh kepada anak didik kalau gurunya berpenampilan baik, rapi tentu anaknya bersemangat untuk menerima pelajaran dan mereka tentu meniru bagaimana penampilan gurunya untuk hari-hari berikutnya. Jelas penampilan seorang guru itu harus mempunyai daya tarik bagi siswanya sehingga mereka mempunyai minat untuk belajar.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Iya, kalau gurunya rapi bersih dan berpakaian yang bersih, serasi peserta didik akan termotivasi.</p> <p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apakah penampilan Ibu guru dapat membuat anda semangat dalam belajar ?</p>	<p>Narasumber Nabilqa Indriani: Makin, dikarenakan kalo gurunya rapi semangat anak muridnya kan bisa semangat juga, untuk semua.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Semakin semangat.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Makin semangat dgn penampilan ibuk ijah yang rapi, cantik dan bersih.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi:</p>
--	--	---

		Iya karena kalo ibuk guru semangat kita juga semangat dan kalo ibu guru berpakaian rapi kita juga senang melihatnya
3	<p>a. Pertanyaan untuk guru:</p> <p>Apa yang anda lakukan ketika materi pelajaran yang anda berikan ternyata belum tepat ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd:</p> <p>Dengan cara belajar ulang kalau belum tepat belum mengerti kita beri tahu lagi kita belajar spesifik mana yang belum mengerti jadi diajari lagi mana yang belum mengerti.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu Kalau kita itu diprogram kita RPP (Rencana Program Pembelajaran) nanti di sana ada tujuan pembelajaran, jadi pembelajaran itu memang ada yang tidak tuntas materinya tidak semuanya dipahami oleh anak-anak. Jadi nanti kita buat program pengayaannya, bisa berupa remedial, bisa berupa membahas soal-soal dan bisa juga berupa les tambahan di luar jam pelajaran</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd:</p> <p>Itu pasti terjadi, tapi kan kita mengadakan remedial, remedial itu dalam seminggu ada 2 sampai 3 kali, jadi setiap remedial itulah saya menggulang kembali mana pelajaran yang anak kurang mampu, kita kan tahu anak dimana kurang mampunya saat anak di beri tugas, masih banyak nilainya dibawah 60 ada dibawah 50 berarti ya harus diremedial pelajaran itu karena anak kurang mampu.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd:</p> <p>Saya akan mencari titik masalahnya misalnya</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik:</p> <p>Apa yang anda lakukan ketika anda belum mengerti pesan-pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh ibu guru ?</p>	<p>melihat apa bahasa saya kurang sesuai atau metode yang saya gunakan kurang sesuai bisa jadi siswa tadi belum merasa nyaman dengan keadaan lingkungannya, jadi saya akan mencari masalah itu tadi</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Sebisanya kita memberikan ilmu itu dengan cara apakah mengambil sumber dari buku, perpustakaan atau internet. Iya, kami semua menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan di perpustakaan yang sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>Narasumber Khadijah S.Pd: Diulang kembali dengan metode yang berbeda dengan menggunakan peraga atau media.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Manyakan kembali tentang soal yang itu kepada ibuk guru.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Menannyakannya kembali</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Bertanya kpada ibuk guru.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Saya akan bertanya kmbali kpada ibuk guru dan minta mingta pnjlasan kmbali dari ibuk guru smpai saya paham.</p>
--	--	--

4	<p>a. Pertanyaan untuk guru:</p> <p>Apakah anda memberikan apresiasi ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan anda dengan baik dan benar ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd:</p> <p>Iya, memberi apresiasi seperti tepuk yes, karena sudah disepakati setiap siswa yang menjawab pertanyaan ibuk gurunya dia diberikan tepuk yes dengan serentak. Dia sangat bangga sehingga teman-teman yang lain mendapat tepuk yes.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd:</p> <p>Ya itu harus, karena itu juga memotivasi anak untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, misalnya dengan sederhana saja boleh dengan tepuk tangan atau memberi selamat sama teman-temannya, diberi jempol dan apa aja yang bisa menambah motivasi anak-anak.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.pd:</p> <p>Juga memberikan tanggapan yang sama Itu tentu, agar suasana belajar ada perbedaan, bukan saya ingin membeda-bedakan tapi supaya anak itu memotivasi anak yang lain biar lebih baik sama seperti temannya, eh dia dikasih tepuk, enak sekali dia dikasih tepuk tangan, nilai seratus saja tepuk tangan, kayak mana supaya aku dapat tepuk tangan, jadi motivasi dia ya, adalah kayak beri hadiah, diberi pujian karena anak senang dipuji, ih cantik kali tulisanmu nanti buat lagi se giertini ya, ya bagus seperti ini gitu kan, jadi ini ni lihat temannya. Malahan memotivasi dia sendiri untuk lebih baik lagi biar dia dapat tepuk tangan lagi dapat pujian lagi biar dia senang kembali”.</p>
---	---	---

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik:</p> <p>Apakah ibu guru memberikan apresiasi ketika anda</p>	<p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd:</p> <p>Ya, diberi apresiasi bisa pujian, bisa dikasi reward, tepuk tangan seperti itulah bentuk apresiasi dari pendidik ke peserta didik. Ya diapresiasi biar memotivasi untuk melakukan hal yang lebih-lebih lagi</p> <p>Narasumber Ibu Tampude,S.Pd., Sd:</p> <p>Tentu karena dengan apresiasi yang saya berikan dapat memotivasi agar anak menjadi giat dan sungguh-sungguh contoh apresiasi yang saya berikan apakah bertepuk tangan, bernyanyi ataupun memberi sekedar permen, pujian sehingga anak itu berlomba-lomba untuk meningkatkan cara belajarnya, hampir setiap hari saya terapkan apakah itu pujian tepuk tangan. Kalau termotivasi semuanya tidak tapi sebagian anak termotivasi malah mereka berlomba-lomba agar dapat pujian yang seperti saya lakukan kepada temannya terdahulu</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd:</p> <p>Iya dengan memberikan tepuk tangan atau hadiah.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani:</p> <p>Iya, tepuk tangan.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih:</p> <p>Ngasi tepuk tangan, pernah senang dan gembira</p>
--	---	---

	atau teman anda menjawab pertanyaan dari ibu guru ?	<p>Narasumber Nuurl Hasanah: Buguru beserta teman-teman mmberi tepuk tangan, pernah.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Iya kita bertepuk tangan untuk mmeri kan pnhargaan kpada teman</p>
5	a. Pertanyaan untuk guru: Bagaimana strategi anda dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas ?	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Dengan cara memandu murid agar bisa menerima pelajaran kemudian belajar dengan yang ada dilingkungan sekitar dan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Kalau untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas juga untuk mengelola kelas biasanya disesuaikan dengan materinya, tingkat kesulitannya jadi nanti kita memilih metode yang paling tepat misalnya metode tidak mencapai tujuan kita pakai metode yang lain gitu.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Diawal pembelajaran di kelas, saya akan memberikan penyegaran terlebih dahulu, (hello, hei), contohnya menggerakkan badan, biar <i>relax</i> gitu, memberikan iyel-iyel, lalu kalau anak udah bersemangat, bisa mulai materi pelajaran, kalau sudah masuk saat materi saya akan memberi penjelasan, setelah penjelasan memberi tanya jawab sama anak, setelah itu saya kasih soal</p>

	<p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd:</p> <p>Strateginya, pertama saya akan melihat dulu kondisi siswa apakah dia di zona nyamannya atau belum, dia punya masalah dari sekolah kalo kita tdk melihat zona zamannya maka apapun pelajaran yang kita sampaikan dia tidak akan menerimanya dengan baik atau saya akan melihat kondisi kelas, apakah kondisi kelasnya nyaman untuk anak, kalau dia merasa sudah nyaman, ekspresi wajah mereka tersenyum maka saya akan menyampaikan materi apa yang dipelajari.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd:</p> <p>Strategi saya tergantung kepada materi apa yang saya ajarkan, apakah materi itu memerlukan demonstrasi, eksperimrn, tanya jawab, wawancara ataupun keluar kelas, kalau percobaan eksperimen pada umumnya mereka aktif, jelas alat bantuan itu sangat membantu kita dalam belajar dan menambah semangat siswa dalam blajar misalnya IPA dominannya kita melakukan percobaan atau eksperimen, dominannya kita menggunakan teori, praktek atau percobaan, ataupun kita menggunakan media seperti gambar. Iya fasilitas di sekolah sangat mendukung apalagi sebagian yang dibawa anak misalnya dalam membuat seni patung tentu bahan dasarnya adalah tanah liat, Jadi tanah liat itu dibawa anak dari rumah, seperti juga membuat tanah liat atau membuat jaring-jaring kubus jadi mereka membawa pipet, benang, mereka bawa</p>
--	---

	<p>sendiri dari rumah, karena di sekolah tidak ada, disekolah menyediakan fasilitas alat peraga tentang MM bangun ruang peta dunia peta Asean. Iya karna hanya dengan teori anak-anak menjadi menghayal, tapi melakukan percobaan anak-anak menjadi mengerti. Pengelolaan kelas yang saya lakukan sangat baik, karena setiap guru sebelum menyajikan materi menguasai kelas, mislanya kalau anak yang pendengarannya agak kurang dia harus di dekatkan ke depan kita harus melihat yang pendengarannya kurang di sebelah kiri yang mendekat kita harus sebelah kiri, kalau anak yang terganggu penglihatannya jangan diletakkan anak di tempat duduk paling belakang, jadi kita harus tahu kelemahan anak itu dimana jadi kalau anak tukang cerita jadi kita tidak boleh beri peluang duduk jauh dari kita sehingga kita dapat memantaunya setiap saat dan di dalam kelas pun kita tidak boleh berdiri di depan kelas kita harus keliling seluruh kelas jadi peluang anak-anak untuk bermain-main tidak ada.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Dengan berkelompok, bernyanyi, dengan memberikan <i>appluse</i>.</p> <p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Bagaimana strategi ibu guru dalam</p>	<p>Narasumber Nabila Indriani: Kalo lagi bosan seringnya nyanyi.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Kuis dan tanya jawab.</p>
--	---	---

	<p>menyampaikan materi pelajaran ?</p>	<p>Narasumber Nurul Hasanah: Menggunakan media infokus mnyanyi tourshow, globe.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Sangat baik dapat diterima oleh kami.</p>
6	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apakah materi pelajaran yang anda berikan dapat anda kuasai dengan baik ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Iya, karena setiap memberi materi tentunya ada RPP, sehingga pelajaran itu sudah dikuasai anak apa belum sehingga diberi evaluasi anak itu sudah mengerti apa belum.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Sebagai seorang guru sebelum dia berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran kita terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran kita, misalnya RPP jadi disana tujuan pembelajaran sama materinya sudah ada jadi supaya meningkatkan penguasaan kita terhadap materinya otomatis kita persiapkan dan apa yang kita kuasai yang pasti kita harus menguasai materi baru kita bisa berdiri di depan kelas</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Alhamdulillah dapat, karena saya bilang dapat kuasai karena sebelumnya dimulai pelajaran, contoh hari ini, besok pelajaran untuk ipa, mm, ips jadi sebelum itu, jadi kami sebelum besok hari ini pulang sekolah kami gk, pulang disitulah kami membuat bahan ajar kami, contoh kami membuat</p>

	<p>rppnya, loalu dari rpp kan kita tahu apa-apa aja yang akan diperlukan untuk besok, jadi kita persiapkan bahan-bahan yang untuk besok kita baca kembali, pasti bisa kita kuasai</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd: Jelas bisa saya kuasai, karena sebagai seorang pengejar atau tenaga pendidik sebelum kita melakukan kegiatan belajar mengajar kita harus punya RPP atau skenario, jadi apapun yang ingin kita sampaikan kita kuasai dengan baik, seandainya anak bertanya kita bisa menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan anak.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Iya, materi yang saya sampaikan dapat saya kuasai karena sebelum saya menyajikan materi itu saya sudah mempelajari itu dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber apakah itu buku, buku perpustakaan, internet ataupun cara penyampaiannya pun bagaimana cara yang mudah supaya anak itu mengerti materi apa yang saya sampaikan, apalagi setiap bulannya kami melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) di dalam KKG itu di bahas materi apa yang belum dikuasai jadi sebelum kami tampil materi itu sudah kami bahas bersama-sama.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Dapat, sebelum diberikan dengan membaca buku</p>
--	---

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Menurut anda apakah materi pelajaran yang ibu guru berikan sudah tepat sesuai dengan tema pelajaran ?</p>	<p>dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, dengan melihat internet, tv dan mendengar radio.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Kuasai dgn baik.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Baik.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Dapat dikuasai dengan baik.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Iya ibuk guru sangat menguasai karena saya dapat mengerti.</p>
7	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apakah yang anda lakukan, jika ada peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Dengan cara menasehatinya agar siswa tersebut tdak mengganggu temannya untuk tidak ribut, menerangkan diberi nasehat agar mendengarkan ibuk gurunya sewaktu ibuk guru menerangkan sehingga bisa menerima pelajaran atau mengingat pelajaran yang diberikan ibu gurunya</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Ini tergantung masalahnya ya, kalau masalahnya mengganggu dalam hal belajar, kalau misalnya ada yang sakit atau ada keluhan dari peserta didik kita tanyai dari masalahnya kalau misalnya ada yang menghambat pembelajaran dengan tingkat yang tidak sesuai dengan pembelajaran maka kita akan menangani peserta didik sesuai tingkat</p>

	<p>permasalahannya</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: saya datangin saja, saya tegur dinasehati suruh diam jangan ganggu pokoknya dinasehati ya, karena kita sudah pakai HAM ya mukul tidak boleh, mencubit tidak boleh nanti kalau kita pegang kepalanya nanti mengadu yang lain-lain tidak boleh kan, dari pada resiko untuk kita, jadi cara kita seperti itu, ditegur dan dinasehati”.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd: Kalau mngganggu kira-kira saya akan memberi teguran saya panggil, saya tanya apa sih masalah yang dihadapi, kenapa tidak fokus dengan pelajaran, membuat keributan. Seperti itu sih yang dilakukan.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Yang saya lakukan saya memberhentikan sementara materi yang sedang kami pelajari jadi peserta didik yang mengganggu tadi, saya datang apa kenapa tidak terfokus ke pelajaran dan mengganggu temannya yang mendengarkan pelajaran dari saya, mendatangi dan menanyakan mengapa siswa tersebut mengganngu temannya. Berhasil karena sudah saya lakukan itu berhasil dengan saya menegur siswa tersebut tidak ribut karena dia.</p>
--	--

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apakah yang dilakukan ibu guru, jika ada teman anda yang mengganggu jalannya kegiatan belajar ?</p>	<p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Mengambil kebijaksanaan sehingga tidak mengganggu pelajaran.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Mmberitahu, ibuk menasehati</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Menegurnya dan menasehatinya.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Ibuk guru biasanya menasehati dan mmperingatkannya agar tdk mngulangnya lagi.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Ibu guru akan mmemberi sanksi</p>
8	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan peserta didik yang berbeda karakter dan budaya di dalam kelas ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Saya sama aja, cuman kita motivasilah murid yang tidak baik lagi supaya dia bergaul dengan yang baik supaya dia perckapan setiap hari yang baik dengan temannya.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, s.Pd: Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dengan sifat yang berbeda karakter masing-masing dan latar budaya masing-masing, kita seperti seorang pendidik biasanya kita melihat karakter setiap anak, bukan berarti kita mengasingkan satu dengan yang satu, tapi supaya tujuan pembelajaran kita tadi tercapai maka kita</p>

	<p>lihat karakter anak itu seperti apa yang dia mau seperti apa yang dia bisa dia mampu menyerap pembelajaran kita seperti apa, makanya kita sesuaikan dengan anak-anak makanya kita, tapi ada saatnya kita sama di dalam pembelajaran.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Gurukan serba bisa, jadi walaupun mereka berbeda karakter, kita bisa mengolahnya seperti apa, tapi kan kalau kita sudah di sekolah, kita di sekolah memang diajarkan untuk bahasa Indonesia ya, jadi kalau pun dia berbeda budaya yang penting dia berbahasa Indonesia jadi kalau dia kasar atau tidak, itu kan udah ciri khas suara, jadi tidak masalah sama saya, yang penting dia tidak menggunakan bahasa daerahnya di dalam kelas.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd: Kalau interaksinya sama, karena kan di dalam kelas kita tidak boleh melihat siswa dari budayanya, kecuali peserta didik itu memiliki kebutuhan yang berbeda misalnya fisiknya dia tidak bisa melihat jarak jauh atau pendengaran yang kurang mungkin disitu ada perbedaannya, tapi kalau masalah budaya kita tetap menyamakan mereka sama-sama anak Indonesia, seperti itu.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Saya tidak membedakan apakah karakter anak itu berbeda kemudian asalnya dari mana yang saya</p>
--	--

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Bagaimana interaksi yang ibu guru lakukan dengan anda dan teman anda berbeda karakter dan budaya di dalam kelas ?</p>	<p>tanamkan di sekolah itu kita harus mematuhi disiplin dan tatib dari sekolah. Kitakan selalu mengajarkan yang baik itu kita ikuti yang tidak baik itu kita buang, sehingga tidak ada perbedaan di kelas itu, karena seorang guru harus adil kepada seluruh siswanya.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd Memperlakukan mereka atau berinteraksi sama.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: tidak, kalau ibuk itu selalu adil terhadap semua.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Kalau sama yang kurang baik ditegur atau dicubit tapi tidak kuat, kalau sama yang baik diberi tepuk tangan dan kasih sayang.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Buk guru berinteraksi dengan baik dengan kami semua.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Interaksi sama tidak ada perbedaan walau budaya berbeda.</p>
9	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan di</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Dengan cara menggunakan media-media menggunakan alat-alat di lingkungan sekitar benda-benda yang ada agar mereka melihat dan mengalaminya langsung. Kami menggunakan infokus biasanya kami menggunakannya setiap hari</p>

	<p>dalam kelas ?</p>	<p>rabu untuk sekolah dijadwalkan, anak-anak seru sekali kalau udah pakai infokus ketagihan mereka. Tergantung pembelajarannya, kalau dibutuhkan ceramah ya saya ceramah, kalau diskusi saya akan diskusi kalau saya mintaya perorangan saya akan minta individu-individu.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Banyak hal yang bisa dijadikan sumber atau pembelajaran ini juga saya laksanakan sudah saya lakukan di kelas saya ini, misalnya anak-anak mengerjakan tugas, tapi jawabannya tidak ada di buku, dia akan saya suruh cari di internet atau baca di buku yang lain, bisa baca buku perpustakaan atau bahkan saya pembelajaran memberikan contoh secara langsung dari pengalaman saya dulu seperti itu, dengan menggunakan infokus otomatis menambah daya tarik anak-anak terhadap pembelajaran, jadi dengan adanya infokus atau media-media yang sudah kita siapkan dari rumah akan menunjang keberhasilan pembelajaran kita di dalam kelas. Biasanya tergantung pembelajarannya, tapi yang sering itu ceramah, bukan hanya untuk pembelajaran tapi untuk motivasinya kemudian saya biasakan kelompok, untuk bertukar pikiran , metode tanya jawab untuk melatih kepercayaan diri anak-anak, kemudian metode yang lain juga sering saya gunakan.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Bahan ajarlah ya, buku pelajaran dan alat peraga itu</p>
--	----------------------	---

	<p>sangat dibutuhkan di dalam kelas untuk keberhasilan di dalam kelas kalau tidak punya buku, sudah ada guru untuk membantu, orang berpidato saja seharusnya pakai teks jadi kalau lupa bisa dilihat, kadang kan kita walaupun sudah sering kita curahkan sama anak-anak tapi bisa selip jadi kan buku itu penting, pasti pendukung sekali sama alat peraga, anak-anak mungkin tidak tertarik atau bosan ketika hanya kita beri buku lalu penjelasan , tidak menarik sekarang anak-anak supaya belajar harus di beri daya tarik ya, jdi kalau ada alat peraga jadi ini dia ini contohnya , mereka pasti oh ini, tapi kalau disuruh menghayal jadi bukunya saja , mereka nanti entah kemana bayangannya, jadi alat peraga itu penting. tergantung pelajarannya apa, memang harus menggunakan media maka harus untuk mmpercepat proses belajar dan untuk memberikan dan mempermudah siswa mengerti materi yang disampaikan. Tergantung pelajarannya, kadang kita juga perlu ceramah, tidak semua pelajaran harus berkelompok, kalau tidak ada yang diperlukan untuk berkelompok, kalau ceramah itu pasti awalnya ceramah ada tanya jawab berkaitan erat, tetapi kalau kelompok itu melihat pelajaran apa mengenai apa</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd:</p> <p>Banyak, yang menunjang. Jelas, pertama kondisi kelas, media kondisi lingkungan teman-temannya untuk menunjang keberhasilan itu kita harus</p>
--	---

	<p>komplitlah dalam satu lingkungan itu untuk zona nyamannya anak. Kalo penggunaan infokus dari sekolahkan ada jadwalnya, setiap kelas itu pakai seminggu sekali, kalau untuk media-media yang lain tergantung pelajarannya apa, memang harus menggunakan media maka harus menggunakannya untuk mempercepat proses belajar dan untuk memberikan dan mempermudah peserta didik mengerti materi yang disampaikan. Sering melakukan diskusi Cuma tergantung dari pelajaran kita apa, kalo pelajaran menuntut kita diskusimaka kita akan diskusi.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd:</p> <p>Bahan ajarlah ya, buku pelajaran dan alat peraga itu sangat dibutuhkan di dalam kelas untuk keberhasilan di dalam kelas, kalau tidak punya buku, sudah ada guru untuk membantu, orang berpidato saja seharusnya pakai teks jadi kalau lupa bisa dilihat, kadang kan kita walaupun sudah sering kita curahkan sama anak-anak tapi bisa selip jadi kan buku itu penting, pasti pendukung sekali sama alat peraga, anak-anak mungkin tidak tertarik atau bosan ketika hanya kita beri buku lalu penjelasan , tidak menarik sekarang anak-anak supaya belajar harus di beri daya tarik ya, jdi kalau ada alat peraga jadi ini dia ini contohnya , mereka pasti oh ini, tapi kalau disuruh menghayal jadi bukunya saja , mereka nanti entah kemana bayangannya, jadi alat peraga itu penting. Hampir semua metode saya pergunakan tergantung materi yang sedang saya</p>
--	--

		<p>ajarkan, kalau perlu diskusi maka kita menggunakan diskusi kalau metode tanya jawab ya tanya jawab bahkan tanya jawab itu tidak antara guru dengan siswa mungkin siswa dengan siswa, kalo siswa dengan siswa tidak bisa menjawabnya baru kita jawab.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Menggunakan bermacam-macam metode, alat peraga, media menggunakan lingkungan menggunakan. Ceramah tanya jawab juga dipakai, walaupun tidak tiap hari, metode sarang tawon juga dipakai.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Kalau ada yang biar mnunjang itu seringnya alat peraga, infokus tidak tiap hari, kalau menggunakan infokus kami makin semangat belajar.</p> <p>Narasumber Sindy aliya Ningsih: Menggunakan infokus.</p> <p>Narasumber Nuurl Hasanah: Buk guru menggunakan alat peraga, misalnya infokus, tourshow, globe.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Buku dan contoh-contoh plajaran</p>
	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apa yang ibu guru gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas ?</p>	
10	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apakah anda</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Iya, sering pengalaman saya sendiri sering saya berikan kepada murid kadang dia memotivasi untuk</p>

<p>memberikan pengalaman hidup, dan perkataan tokoh-tokoh di Indonesia ?</p>	<p>belajar ingin menjadi yang di cita-citakannya.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Iya, ini sering saya lakukan misalnya mengenai sejarah suatu tempat saya ambil dulu dari internet, udah itu saya <i>print out</i> saya bagikan ke anak-anak udah itu dibacakan atau diambil dari internet atau youtube tentang suatu mata pelajaran tertentu saya pakai infokus saya perlihatkan ke ank-anak udah itu saya juga bisa pakai pengalaman atau cerita tokoh-tokoh yang sudah berhasil ataupun pengalaman saya sendiri, saya sering lakukan.</p> <p>Narasumber ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Pernah, pelajaran itu tidak monoton sama pelajaran yang ada di buku, saya masukkan ke ilmu agama, saya masukkan juga yang lagi pas saya menonton Tv, semalam nonton Tv (Televisi) masuk ke pelajaran, saya masukkin kalau ilmu-ilmu yang lain, kalau tokoh, kalau pengalaman pribadipun saya berikan kepada anak-anak supaya memotivasi mereka, kalau untuk belajar itu tidak mudah.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati, S.Pd: Nasution Iya, saya mamberikan motivasi supaya mereka berpikir kenapa tokoh-tokoh ini walaupun dia susah tapi dia berhasil, supaya mereka mempunyai motivasi untuk menatap hidupnya kedepan supaya mereka juga bisa berhasil.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd:</p>
--	--

	<p>Iya itu hampir selalu saya terapkan, contohnya presiden Soekarno kalau berpidato dia tidak pernah membaca teks, seperti pak Habibi, saya selalu mengatakan pak Habibi, dia mempunyai ruang khusus untuk membaca, apabila dia sedang membaca dia tidak boleh diganggu, jadi kita gitu juga apabila kita belajar kita fokus ke pelajaran tersebut, kemudian semangat seperti jenderal sudirman walaupun dia dalam keadaan sakit dia tetap melakukan perjuangan demi kemerdekaan Indonesia jadi saya menerapkan tugas kita sekarang hanya mengisi kemerdekaan supaya apa yang telah di raih para pahlawan tidak sia-sia. Iya apa yang saya lihat di Tv, yang positif selalu saya terapkan agar semua siswa meniru yang baik-baik dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun dimasyarakat.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd:</p> <p>Iya, karena itu dapat memberikan motivasi dan semangat lebih kepada peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan kelak menjadi orang yang sukses. Dan cara seperti ini dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar.</p> <p>b. Pertanyaan untuk peserta didik:</p> <p>Apakah ibu guru memberikan pengalaman hidup, dan perkataan tokoh-</p>	<p>Iya itu hampir selalu saya terapkan, contohnya presiden Soekarno kalau berpidato dia tidak pernah membaca teks, seperti pak Habibi, saya selalu mengatakan pak Habibi, dia mempunyai ruang khusus untuk membaca, apabila dia sedang membaca dia tidak boleh diganggu, jadi kita gitu juga apabila kita belajar kita fokus ke pelajaran tersebut, kemudian semangat seperti jenderal sudirman walaupun dia dalam keadaan sakit dia tetap melakukan perjuangan demi kemerdekaan Indonesia jadi saya menerapkan tugas kita sekarang hanya mengisi kemerdekaan supaya apa yang telah di raih para pahlawan tidak sia-sia. Iya apa yang saya lihat di Tv, yang positif selalu saya terapkan agar semua siswa meniru yang baik-baik dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun dimasyarakat.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd:</p> <p>Iya, karena itu dapat memberikan motivasi dan semangat lebih kepada peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan kelak menjadi orang yang sukses. Dan cara seperti ini dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani:</p> <p>Pernah, disuruh bilang kalau orang yang mau sukses itu harus disiplin percaya diri.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih:</p> <p>Pernah</p>
--	--	--

	tokoh di Indonesia ?	<p>Narasumber Nurul Hasanah: Iya buk guru selalu menceritakan pengalaman yang sudah dialami oleh ibu guru, seperti ketika berada di Bali atau negara lainnya.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Pernah, karena itu dapat menginspirasi kami.</p>
11	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apa fungsi dari tempelan-tempelan di dinding kelas dan pola duduk yang anda berikan memengaruhi peserta didik untuk lebih aktif ?</p>	<p>Narasumber Tiara Dewi, S.Pd: Sebagai media pembelajaran media-media yang sudah kami pelajari, seperti tari kipas, berarti kami sudah membuat tari kipas, oh seperti tarinya, digambar mereka oh seperti itu tariannya, belajar itu biar mereka mengingat pelajaran yang mereka buat dan kerjakan. Ada pengaruhnya jelas, kalau dia di dudukkan dengan laki-laki tentu dia tidak belajar dia cerita saja coba kalau didudukkan laki-laki dengan perempuan dilihatnya oh belajar, sehingga laki-lakipun ikut mengerjakannya.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Banyak hal yang pling untuk mnjadi media artinya gambaran anak-anak itu seperti gambar anak-anak adalah cita-cita saya, jadi pada saat dia melihat cita-cita dia, setiap pagi dia datang ke sekolah dia akan termotivasi untuk belajar lebih baik setidaknya, kemudian media-media yang lain juga saya tempelkan itu merupakan apresiasi terhadap hasil karya anak didik, sehingga dia merasa senang karyanya di tempelkan dan Iya, sangat mempengaruhi karena kan tadi anak didik ini kan berbeda karakter, kalo mislanya saya sebagai guru</p>

	<p>kelas tentunya sudah mengetahui karakter masing-masing anak jadi saya supaya tujuan pembelajaran saya bisa berhasil saya menyesuaikan dengan tempat duduknya, kadang-kadang saya buat berkelompok kadang-kadang saya buat satu meja, kadang saya buat laki-laki dengan laki-laki perempuan dengan perempuan tergantung dengan pembelajaran saya.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd:</p> <p>Ini kreasi anak, jadi sudah dipelajari lagi membuat praktik, biar mereka lebih mengingat, kalau anak hanya menjawab soal diletakkan di buku nanti bukunya tidak akan dilihat-lihat lagi, ini salah satu cara saya agar anak mengerti, jadi hari ini contohnya tentang MM, jadi biar lebih ingat saja, nanti takutnya kalau ditanyakan 1 rim berapa lembar jadi buka buku lagi, lebih mengefisienkan waktu lebih mengingat saja, seperti alat pernapasan, jadi setelah saya jelaskan kaliann tutup dulu kembali, agar bisa tarik kesimpulan, jadi lebih ingat. Pengaruh, sebenarnya makanya saya buat seperti ini biar bisa, supaya tidak bosan, masalah tempat duduk, kadang seperti ini bentuknya memang, nanti kami ulang lagi untuk kelompok itu kuncinya supaya anak tidak bosan, temannya itu-itulah saja, biar mereka berinteraksi, sudah itu kalau laki-laki perempuan atau perempuan-perempuan itu supaya dibuat seperti itu agar tidak ada keributan, kadang kalau dia memilih teman sendiri, pasti anak-anak memilih teman yang enak diajak cerita,</p>
--	--

	<p>jadi suasana kelas akan menjadi ribut.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati nasution, S.Pd., Sd:</p> <p>Setiap yang dipajang di dalam kelas merupakan karya siswa, dan merupakan materi pelajaran karena fungsinya sangat besar kan supaya mereka mengingat kembali selalu dan ini juga bentuk apresiasi yang sudah mereka lakukan kita buat pajangan, termotivasi teman yang lainnya, jadi selanjutnya dia akan melakukan hal yang sama supaya hasil kerjanya dapat dipajang. Iya, karena salah satu faktor pendukung kita berhasil untuk menyampaikan materi pelajaran itu juga dari faktor tmpat duduk siswa di dalam kelas, kira-kirakan kita juga mengelompokan siswa tadi dari fisiknya seandainya dia kurang dapat melihat dengan jelas jarak jauh maka kita memposisikan duduknya dimana dengan pendengarannya kurang dia juga kita juga memposisikan duduknya dimana , jadi tempat duduk siswa mempengaruhi”.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd:</p> <p>Dengan pajangan-pajangan yang ada di dinding kelas, itu merupakan suatu cara yang saya lakukan supaya anak mengerti dan mengetahui pelajaran-pelajaran mereka misalnya alat peraga bangun ruang jadi mereka mngetahui bahwasanya bangun ruang itu mempunyai panjang, lebar dan tinggi seperti peta dunia peta Indonesia mereka dapat mengetahui berapa luas, dipeta itukan ada skala</p>
--	---

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik:</p> <p>Apa fungsi dari tempelan-tempelan di dinding kelas dan apakah pola duduk yang ibu berikan memengaruhi anda</p>	<p>kemudian ada gambar pahlawan jadi mereka supaya tahu pangeran diponegoro itu mana, pangeran antasari yang mana jadi mereka tidak hanya mengenal nama tapi bisa membayangkan wajah para pahlawan kita. Iya, karena kalau cb ditarok di belakang berarti peluang mereka untuk bercerita lebih banyak, saya memasang strategi seperti ini supaya siswa lebih aktif dan fokus karena di kelas kami banyak siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, kemudian saya melihat siswa laki-laki lebih aktif untuk berbicara dibandingkan siswa perempuan, siswa perempuan saya beritahu mereka mengikuti apa diinformasikan.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd:</p> <p>Pajangan-pajangan di dinding kelas merupakan hasil karya kreatif peserta didik selama pembelajaran. Itu juga berfungsi agar peserta didik dapat membaca dan mengingat pelajaran yang sudah dilalui.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani:</p> <p>Untuk mengingat jasa-jasa pahlawan dan Karena kalo ceweknya di depan cowoknya ribut.</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih:</p> <p>Untuk menambah kecantikan ruang kelas dan tempat duduknya dibuat seperti ini agar kami tidak bosan</p>
--	---	--

	<p>untuk lebih aktif dalam belajar ?</p>	<p>Narasumber Nurul Hasanah: Fungsinya agar mempercantik ruang klas dan supaya kita lebih mengingat pelajaran yang ada di kelas dan ada semangat dalam belajar.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Untuk mengingatkan kembali pelajaran yang kemarin, tempat duduk kami tiap hari berubah-ubah, agar berganti kawan dan kami dapat berbicara dengan kawan-kawan yang lain.</p>
12	<p>a. Narasumber untuk guru: Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik ?</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Dengan cara memotivasi mereka kenapa diam aja nak, tidak sarapan tadi ganteng kok jadi harus diberi motivasi agar siswa semangat tidak mampengaruhi masalah-masalah yang ada dilingkungan dia.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Biasanya, selama ini memang partisipasi anak-anak ini berbeda-beda untuk meningkatkan partisipasi peserta didik ini biasanya kita menggunakan metode-metode yang beranekaragam, mengaplikasikan program PAKEM pembelajaran aktif kreatif dan dengan metode-metode yang lain yang mungkin bisa menarik minat peserta didik.</p> <p>Narasumber Ibu Devi Sri Handayani, S.Pd: Kalau anak terlihat sudah mulai bosan di dalam kelas maka yang saya lakukan sebagai guru yang ada SDN 013871 kami kan guru-gurunya sudah ada melakukan pelatihan, strategi untuk menghadapi</p>

	<p>anak-anak yang sudah mengantuk udah bosan dalam kelas yaudah kami akan memberikan penyengaran, memberi iyel-iyel kembali, pasti anan itu nanti semangat kembali, lupa dia sama ngantuknya kalo kita udah, contohnya ayo berdiri semua, ayok kita mulai ikuti ibuk ah gitu, pasti mereka ngantuknya hilang.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd:</p> <p>Saya akan melakukan, misalnya kan kita buat kegiatan proyek, terus saya akan mmberikan kegiatan langsung ke siswa biar mreka berinteraksi dengan kegiatan tersebut mereka menemukan masalah dari kegiatan tersebut dan mereka sendiri yang menyelesaikan masalah jadi mereka terlibat langsung proyek yang diberikan di dalam kelas.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd:</p> <p>Untuk meningkatkannya tentu kita harus lebih perhatian kepada yang tidak 100 persen perhatiannya ke depan, kita harus memperhatikan anak didik itu kenapa dia tidak fokus, mungkin dia mengantuk atau kelelahan apalagi di jam-jam terakhir mungkin mereka merasa lapar, capek jadi kita harus penyebab taktik apakah kita bernyanyi, seperti yang saya lakukan selama ini mengucapkan dengan yel-yel halo apa kabar dan kadang-kadang saya juga berpantun supaya mereka tersenyum yang artinya pantunnya itu dapat menyentuh perasaan mereka misalnya pantun nasehat, pantun</p>
--	---

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apa yang ibu guru lakukan untuk meningkatkan semangat belajar di dalam kelas ?</p>	<p>jenaka sehingga mereka tidak mengantuk lagi atau malas. Sejauh ini yang saya lakukan itu berhasil apabila mereka capek, apalagi setelah selesai olahraga saya tidak memfokuskan kali mereka ke pelajaran saya kasih dulu penghibur mereka, apalagi bernyanyi, kami bernyanyi bersama dengan menggerakkan misalnya kalau hati senang, jadi kami sama-sama bernyanyi sehingga mereka merasa siap untuk menerima pelajaran kembali.</p> <p>Narasumber Ibu Khadijah, S.Pd: Memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Mendapat ilmu baru, susah</p> <p>Narasumber Sindy Aliya Ningsih: Kelompok, karena lebih banyak kawan, ada yang main-main ada yang mengerjakan tugas.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Tanya jawab</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Dengan cara mengadakan tanya jawab dan kerja kelompok dan menggunakan alat peraga.</p>
13	<p>a. Pertanyaan untuk guru: Apa harapan anda untuk peserta didik dan pendidikan di</p>	<p>Narasumber Ibu Tiara Dewi, S.Pd: Harapan saya agar murid-murid saya kelak nanti akan menjadi orang yang sukses, jadi kebanggaan orang tua dan nusa bangsa. Harapan saya untuk pendidikan di Indonesia, supaya anak-anak bangsa</p>

	Indonesia ?	<p>kita cerdas dan jadi anak yang berprestasi, harapan saya agar saya lebih baik, saya mnjadi guru yang sangat disayangi dan sangat disukai murid-murid.</p> <p>Narasumber Ibu Hinextri Pasaribu, S.Pd: Yang pastinya sebagai seorang pendidik menginginkan peserta didiknya anak-anak muridnya menjadi orang-orang yang sukses melebihi daripada gurunya, kelak menjadi pengganti pemimpin-pemimpin di negara ini, anak-anak murid di seluruh bangsa Indonesia juga seperti itu yang pastinya untuk membangun bangsa dan negara Indonesia ini untuk memajukan pendidikan supaya bangsa kita menjadi bangsa yang lebih maju lagi dari sekrang, saya sebagai seorang pendidik berharap bisamelanjutkan pendidikan saya supaya bisa berkontribusi dalam dunia pendidikan.</p> <p>Narasumber Devi Sri Handayani: Harapan saya untuk anak murid saya, supaya pemerintah lebih cakep untuk mengetahui apa-apa saja yang diperlukan di dalam sekolah, jadi bukan hanya buku saja, alat peraga tapi banyaklah yang diharapkan, sekolah untuk menunjang pendidikan untuk anak didik contohnya maunya pemerintah menyediakan seperti komputer di sekolah, anak lebih cepat mengetahui pendidikan, kitakan kadang bosan mendengar ceramah, tapi kalau menggunakan komputer anak lebih menarik, contohnya seperti infokus, kalo di sekolah kan setiap kelas ada, jadi giliran, makanya sebaiknya</p>
--	-------------	---

	<p>semua, belajar itu dapat dilihat jadi anak lebih cepat menanggapi.</p> <p>Narasumber Ibu Yuwanita Merdekawati Nasution, S.Pd., Sd: Saya berharap peserta didik yang saya bimbing menjadi orang yang sukses dan dapat dibanggakan baik untuk keluarga, masyarakat dan negara.</p> <p>Narasumber Ibu Tampude, S.Pd., Sd: Harapan saya supaya pendidikan di Indonesia terus maju sesuai dengan perkembangan zaman, harapan saya supaya kedepannya pemerintah lebih memperhatikan yang dibutuhkan siswa misalnya menyediakan infokus, komputer kalau bisa tiap kelas, jadi anak itu bisa langsung mempergunakan infokus dan komputer tersebut. Terutama sekolah-sekolah yang ada di daerah-daerah dan untuk anak didik saya semoga mereka bertambah semangat belajar dan dapat mencari ilmu yang sesuai dengan materi misalnya mencari sumber-sumber lain ataukah dari internet. Supaya lebih baik saya selalu menekankan kunci kesuksesan itu adalah disiplin apapun yang kita lakukan yang pertama adalah disiplin apabila kita sudah disiplin maka pelajaran itu mudah kita terima dan terapkan dan untuk karena sekarang siswa yang saya ajar adalah kelas enam jadi itu adalah satu mempermudah mereka untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih bagus masuk ke sekolah yang favorit.</p>
--	--

	<p>b. Pertanyaan untuk peserta didik: Apa harapan anda untuk anda dan teman anda ?</p>	<p>Narasumber Ibu Khadijah,. S.Pd: agar peserta didik yang saya bimbingkan dapat berhasil dalam belajar dan meraih cita-cita kemudian kelak.</p> <p>Narasumber Nabila Indriani: Harapannya biar kawan-kawan nabila biar sukses tidak ada yang mengganggu biar disiplin, mempunyai ilmu lebih dan selalu blajar.</p> <p>Narasumber Sindy aliya Ningsih: Lebih giat lagi blajar dan fokus sekolah, lebih maju terus dan tetap bersemangat untuk belajar lagi, membanggakan kedua orang tua dan meneruskan pekerjaan orang tua walaupun belum bisa, giat belajar.</p> <p>Narasumber Nurul Hasanah: Agar nurul dan kawan nurul lebih menyimak apa yang dikatakan ibuk guru dan menangkap pelajaran yang diberikan ibuk guru, agar buk guru lebih semanagat mengajari murid-murid yang lain.</p> <p>Narasumber Mutiara Pratiwi: Agar Mutia dan kawan-kawan mendapatkan nilai yang bagus dan bisa membanggakan kedua orang tua.</p>
--	--	---

B. Pembahasan

Satu cara untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah melalui pendidikan. Sumber keberhasilan pendidikan adanya peran guru yang membimbing anak didik menjadi generasi emas yang diharapkan dapat membangun bangsa. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang mengharapkan umpan balik dan menghasilkan efek-efek tertentu. Pesan yang disampaikan mengandung informasi baru yang dapat mempengaruhi komunikan. Agar pesan itu tersampaikan dengan baik dan tepat tentunya seorang komunikator harus mempunyai kompetensi yang baik, sehingga proses penyampaian pesan tidak terjadi *miss communication* dan *miss understanding*.

Guru yang cerdas adalah guru yang dapat memberikan pesan-pesan atau materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik dengan memanfaatkan media, pengelolaan kelas, perencanaan kurikulum dan evaluasi. Dalam mendukung kinerja guru yang disebutkan diharapkan seorang guru memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi diartikan sebagai seperangkat kemampuan seorang komunikator untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada di dalam proses komunikasi untuk berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif oleh komunikan.

Tidak jarang hambatan dalam PBM sering terjadi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain mengenai proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan,

strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan yang berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Dalam menjalankan kompetensi komunikasi, guru harus memiliki kredibilitas, kemampuan intelektual, kematangan emosional, keterampilan komunikasi, strategi, dan perencanaan. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi murid yang baik, cerdas dan rajin belajar seperti yang diungkapkan narasumber Tiara dewi. Di dalam melakukan pembelajaran guru harus dapat menguasai kelas dengan melihat perilaku dan membaca karakter peserta didik, mengendalikan suasana belajar dan dapat menjadi “teman konsuling” bagi peserta didik yang mempunyai masalah. Seperti yang dilakukan narasumber Hinextri dan Tampude melihat keaktifan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Bagi peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar tentu ingin mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan peserta didik yang kurang fokus bahkan acuh dan mengganggu temannya tidak merasa penting baginya untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Padahal, dari SD (sekolah Dasar) peserta didik harus mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk bekal yang dapat dibawa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Narasumber Tampude sudah memberikan penjelasan bahwa SDN 013871 Sei Suka Deras menggunakan tematik kurikulum 2013, artinya antara pelajaran yang satu berhubungan dengan pelajaran lainnya tergantung tema pembelajaran. Ini tentu menjadi perhatian penting bagi guru untuk mengelola

peserta didik agar aktif, karena apabila peserta didik tidak fokus, maka akan susah untuk menerima pelajaran selanjutnya.

Menurut Yuwanita merdekawati nasution keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat bagaimana cara guru menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran, tetapi juga dilihat dari hasil belajar. Jika dalam satu kelas, sebahagian peserta didik mendapatkan nilai belajar dibawah KKM, maka belum dapat dikatakan berhasil. Sehingga perlu dilakukan strategi seperti yang dilakukan narasumber Devi srihandayani dengan memberikan kesimpulan atau intisari pelajaran, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami kemudian mengingat pentingnya setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Langkah lain juga dilakukan narasumber Khadijah, seperti menjawab pertanyaan dan soal-soal di papan tulis. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap peduli, karena peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan merasa malu dan sudah pasti tidak paham dengan materi pelajaran.

Narasumber Nabila Indriani merasa guru di SDN 013871 Sei Suka Deras menggunakan seluruh kemampuan dan perhatiannya dalam memberikan pesan atau materi pelajaran, sehingga timbul rasa nyaman dalam belajar. Begitu juga dengan narasumber Nurul Hasanah, guru banyak menggunakan sumber-sumber pelajaran dan alat peraga dalam menunjang keberhasilan belajar. Narasumber Sindi Aliya Ningsih dan Mutiara Pratiwi mendapatkan motivasi dan semangat belajar, karena guru selalu memberikan kesimpulan atau intisari pelajaran yang dapat memberikan pengetahuan lebih bagi peserta didik untuk dapat memahami

pesan-pesan atau materi pelajaran yang merupakan pengetahuan baru bagi peserta didik.

Perkembangan teknologi komunikasi dimanfaatkan guru-guru di SDN 013871 Sei Suka untuk mempermudah dan menjadikan sumber pelajaran, seperti penggunaan internet. Ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan lebih apabila di dalam buku kurang dijelaskan. Adapun tayangan yang ada di internet di jadikan referensi guru untuk memodifikasi metode pelajaran maupun untuk membangkitkan motivasi peserta didik, bahwa belajar harus butuh perjuangan keras, disiplin dan sungguh-sungguh guna menjadi generasi muda yang dapat dibanggakan tidak hanya sekolah, keluarga, masyarakat bahkan bangsa.

Komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi *point* tersendiri dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia, guru memanfaatkan peran komunikasi sebagai media penyalur pesan atau materi pelajaran. Transformasi pendidikan di Indonesia berjalan dengan lamban, karena beberapa faktor seperti sumber daya manusia yang kurang, fasilitas maupun perhatian pemerintah khususnya terhadap sekolah di daerah-daerah. Walaupun dengan keadaan seperti itu, tidak boleh menjadikan semangat anak-anak di Indonesia untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Kompetensi komunikasi guru di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batubara bisa dikatakan baik, karena guru-gurunya menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik, memberikan nasihat, motivasi dan membimbing dengan sepenuh hati serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sesuai dengan kapasitas peserta didik yang memiliki jenjang kelas yang berbeda-

beda. Seperti yang dilakukan narasumber Tiara dewi yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajar peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Narasumber Hinextri Pasaribu, seorang guru yang dengan senyuman memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Mendengarkan setiap keluhan dan dapat memberikan jawaban dengan baik kepada peserta didik. Narasumber Devi Sri Handayani yang selalu sabar menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda. dapat mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Narasumber Yuwanita Merdekawati Nasution yang begitu ketatnya dalam memberikan materi pelajaran.

Narasumber Tampude yang dengan gaya komunikasi yang tegas dalam memberikan pesan atau materi pelajaran dan sangat baik dalam menggunakan komunikasi verbal kepada peserta didik, sering menggunakan metode tanya jawab dan persentasi. Ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan tanggapan dan pendapat. Narasumber Khadijah yang menggunakan prinsip sama dalam membimbing peserta didik. Tidak membedakan dalam membimbing peserta didik, karena sejatinya setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran dan ilmu yang sama.

Kompetensi komunikasi guru di SDN 013871 Sei Suka Deras sudah cukup baik, hal ini dilihat bagaimana guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik sehingga pesan-pesan atau materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Namun demikian, suasana belajar interaktif masih

belum terjadi karena pembelajaran berpusat pada guru. Guru lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Guru juga memotivasi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Guru juga melakukan evaluasi untuk memperbaiki nilai peserta didik yang rendah, dengan cara itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar ulang. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran juga sudah cukup lengkap, yaitu buku, internet, video-video pembelajaran dan alat peraga, tetapi penggunaan infokus masih kurang, karena kurangnya ketersediaan infokus. Masing-masing kelas diberi waktu sekali dalam seminggu untuk menggunakan infokus.

Keseluruhan peserta didik di SDN 013871 Sei Suka Deras berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik agama dan budaya. Ini menjadi fokus guru-guru untuk menyatukan keberagaman menjadi satu kesatuan peserta didik yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data, observasi di lapangan, dan hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari 10 (sepuluh) narasumber mengenai Kompetensi komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar interaktif di SDN 013871 Sei Suka Deras. Tujuan komunikasi adalah *to inform* (menginformasikan), *to educate* (mendidik), *to entertainment* (menghibur) dan *to persuade* (mempengaruhi). Keseluruhan tujuan komunikasi tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan terutama menginformasikan dan mendidik. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran guru harus berpegang teguh kepada prinsip kebenaran dan kejujuran, karena komunikator menjadi jembatan bagi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang kredibel dan sesuai. Apabila materi yang disampaikan kurang tepat bagi peserta didik maka guru akan mengambil inisiatif untuk mengulang dan memberikan pemahaman lebih seperti menggunakan media dan alat peraga kepada komunikasi.

Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik, untuk itu guru dituntut untuk mempunyai kredibilitas. Cara penyampaian yang ekspresif akan menimbulkan efek yang positif kepada peserta didik untuk aktif dalam menangkap pelajaran. Dalam menjalankan kompetensi komunikasi, guru harus memiliki kredibilitas, kewibawaan guru dihadapan peserta didik, kemampuan intelektual, dan

kematangan tingkat emosional, keterampilan komunikasi, strategi, dan perencanaan. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi murid yang baik, cerdas dan rajin. Inilah kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian ini:

1. Peran guru sebagai komunikator sudah cukup baik, itu terlihat bagaimana guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Guru membimbing, menasehati dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif dan berdampak pada suasana belajar interaktif di dalam kelas.
2. Kemampuan peserta didik dalam menangkap pesan-pesan atau materi pelajaran berbeda-beda tergantung keadaan dan rangsangan yang diberikan guru, bagaimana agar guru dapat melihat peserta didik sebagai objek pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian guru mencoba menggunakan sinonim atau persamaan kata yang terdapat di dalam buku ke bahasa sehari-hari sehingga pembelajaran lebih efektif.
3. Penguatan dan pendalaman materi digunakan guru untuk lebih memberikan motivasi dan peningkatan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pemberian intisari atau kesimpulan di akhir pembelajaran menjadi salah satu strategi yang digunakan guru, sehingga menimbulkan kesan yang menarik untuk selanjutnya didiskusikan dan akhirnya akan ditutup dengan menjawab soal-soal dan pertanyaan di papan tulis.

4. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran guru harus berpegang teguh kepada prinsip kebenaran dan kejujuran, karena komunikator menjadi jembatan bagi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang kredibel dan sesuai. Apabila materi yang disampaikan kurang tepat bagi peserta didik maka guru akan mengambil inisiatif untuk mengulang dan memberikan pemahaman lebih seperti menggunakan media dan alat peraga kepada komunikasi.
5. Proses pembelajaran yang baik apabila adanya interaksi dua arah yang memberikan umpan balik. Tidak hanya satu sisi yang memberikan informasi tetapi juga ada respon yang menanggapi kontak komunikasi yang berakhir pada tanya jawab. Apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, maka guru akan mencari penyebab masalah tersebut
6. Di dalam komunikasi pendidikan terdapat interaksi edukatif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Guru seharusnya memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan peserta didik. Tentunya interaksi edukatif dapat berjalan dengan baik apabila materi pelajaran juga disampaikan dengan baik. Itu semua harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik guna menghasilkan keberhasilan pembelajaran dan keaktifan peserta didik.
7. Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda karakter maupun budaya akan berbeda dengan guru yang memandang peserta didik

sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan agar terciptanya rasa adil dan nyaman di dalam kelas.

8. Internet sebagai new media sangat diharapkan dalam menggali sumber-sumber yang mungkin tidak dijelaskan secara rinci oleh buku. Tayangan TV (Televisi) juga dimanfaatkan guru sebagai sumber pembelajaran, karena memang beberapa tayangan televisi mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat dijadikan inspirasi,
9. Keberhasilan pembelajaran tak lepas dari media atau alat pembantu guru untuk dapat mengilustrasikan bahan ajar agar lebih hidup kepada anak. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya digunakan media atau alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, buku-buku, internet, gambar, slide, video maupun pengalaman pribadi guru dan metode pembelajaran yang digunakan.
10. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar. Guru yang baik adalah guru yang dapat menjadikan ruangan kelas menjadi menyenangkan, seperti meletakkan foto-foto pahlawan dan hasil kreasi kerja anak didik. Sehingga adanya penghargaan hasil karya anak didik. Tidak hanya itu pola tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara bersama 10 narasumber yang telah dilakukan, Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, tetapi bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal ini guru yang ada di SDN 013871 Sei Suka Deras Kabupaten Batubara yaitu :

1. Kualitas pembelajaran harus dikembangkan dalam interaksi edukatif, sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru.
2. Peran peserta didik sebagai komunikan harus lebih aktif dalam memberikan tanggapan, pendapat guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
3. diharapkan pemerintah dapat lebih memfasilitasi sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah yang berada di daerah. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat maju sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran, sebagai komunikator guru harus lebih banyak menggunakan metode-metode belajar dan diskusi.
5. Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan bertukar pikiran baik dengan guru maupun dengan teman yang lain.
6. Peserta didik harus lebih menjaga sikap pada saat proses belajar mengajar.
7. Pengadaan fasilitas pendukung, seperti infokus harus lebih sering digunakan guru dalam mengajar agar peserta didik menjadi semangat dan dapat melihat langsung.
8. Penggunaan alat peraga yang lebih sering dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Bungin, Burham. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu KomunikasiI*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmarsyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta. Bumi Aksara
- Deddy, Mulyana dkk. 2013. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2009. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Hamzah, Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Julia, T Wood. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta Prenada Media

- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbaris Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pawit M. Yusuf. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sardiman, 2014, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wardoyo Mangun, Sigit. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta

Sumber lain

Jurnal :

Dahana, Ayub. “kompetensi komunikasi yuli sumpil dalam memimpin kelompok suporter aremania.” JURNAL E-KOMUNIKASI I. 1 (2013): 4. 16 Desember 2016.

Website:

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30841/4/Chapter%20II.pdf>

<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=kompetensi+komunikasi+papua+pdf> , diakses pada tanggal 2 November 2016

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/107/56>

<https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html> , diakses pada tanggal 15 Desember 2016

<http://eprints.uny.ac.id/17117/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2017

<https://www.google.com/search?q=Novita+Wulandari+%28Kompetensi+Komunikasi+Guru+dalam+Kegiatan+Belajar+Mengajar+Berbasis+Student+Center+Learning+di+SMA+N+9+Semarang%29&ie=utf-8&oe=utf-8>, diakses pada tanggal 3 Maret 2017

<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/01/pp-no-74-tahun-2008-tentang-guru1.pdf>, diakses pada tanggal 5 Maret

2017<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/Peringkat.Pendidikan.Indonesia.Turun>, diakses pada 29 Maret 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rahmat Juliandi Tanjung
Tempat & Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 01 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Villa Permata V, Desa Pematang Cengkring, Kec. Medang Deras, Kab. Batubara.
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 3 (Tiga) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Zulham Tanjung
Ibu : Tampude, S.Pd., Sd
Alamat : Jl. Villa Permata V, Desa Pematang Cengkring, Kec. Medang Deras, Kab. Batubara.

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN 013871 Sei Suka Deras
2007-2010 : SMP Negeri 1 Sei Suka
2010-2013 : SMA Negeri 1 Sei Suka
2013-2017 : S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 04 April 2017

Rahmat Juliandi Tanjung

DAFTAR PERTANYAAN (GURU)

Nama :

Jabatan :

JUDUL: KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DALAM MENCIPTAKAN
SUASANA BELAJAR INTERAKTIF DI SDN 013871 SEI SUKA
DERAS KABUPATEN BATU BARA

A. Pertanyaan untuk guru:

1. Apakah pesan-pesan (materi pelajaran) dapat dengan baik dipahami oleh peserta didik ?
2. Sejauh ini, apakah penampilan anda memengaruhi pekerjaan anda sebagai pengajar ?
3. Apa yang anda lakukan ketika materi pelajaran yang anda berikan ternyata belum tepat ?
4. Apakah anda memberikan apresiasi ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan anda dengan baik dan benar ?
5. Bagaimana strategi anda dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas ?
6. Apakah materi pelajaran yang anda berikan dapat anda kuasai dengan baik ?
7. Apakah yang anda lakukan, jika ada peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar ?
8. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan peserta didik yang berbeda karakter dan budaya di dalam kelas ?
9. Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas ?
10. Apakah anda memberikan pengalaman hidup, dan perkataan tokoh-tokoh di Indonesia ?
11. Apa fungsi dari tempelan-tempelan di dinding kelas dan pola duduk yang anda berikan memengaruhi peserta didik untuk lebih aktif ?
12. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik ?
13. Apa harapan anda untuk peserta didik dan pendidikan di Indonesia ?

DAFTAR PERTANYAAN (PESERTA DIDIK)

Nama :

Jabatan :

JUDUL: KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU DALAM MENCIPTAKAN
SUASANA BELAJAR INTERAKTIF DI SDN 013871 SEI SUKA
DERAS KABUPATEN BATU BARA

Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah anda dapat memahami pesan-pesan (materi pelajaran) yang disampaikan oleh ibu guru?
2. Apakah penampilan Ibu guru dapat membuat anda semangat dalam belajar ?
3. Apa yang anda lakukan ketika anda belum mengerti pesan-pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh ibu guru ?
4. Apakah ibu guru memberikan apresiasi ketika anda atau teman anda menjawab pertanyaan dari ibu guru ?
5. Bagaimana strategi ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran ?
6. Menurut anda apakah materi pelajaran yang ibu guru berikan sudah tepat sesuai dengan tema pelajaran ?
7. Apakah yang dilakukan ibu guru, jika ada teman anda yang mengganggu jalannya kegiatan belajar ?
8. Bagaimana interaksi yang ibu guru lakukan dengan anda dan teman anda berbeda karakter dan budaya di dalam kelas ?
9. Apa yang ibu guru gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas ?
10. Apakah ibu guru memberikan pengalaman hidup, dan perkataan tokoh-tokoh di Indonesia ?
11. Apa fungsi dari tempelan-tempelan di dinding kelas dan apakah pola duduk yang ibu berikan memengaruhi anda untuk lebih aktif dalam belajar ?
12. Apa yang ibu guru lakukan untuk meningkatkan semangat belajar di dalam kelas ?
13. Apa harapan anda untuk anda dan teman anda ?